



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Akhlak Guru dan Murid Menurut Imam Al-Ghazali Dalam *Ihya Ulumuddin*

##### 1. Pengertian Akhlak

Al-Ghazali memberikan sebuah defnisi terhadap akhlak moral sebagaimana berikut

” فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الافعال بسهولة ويسر من غير حاجة الى فكر وروية<sup>1</sup> ”

“Akhlak adalah suatu sikap (hay 'ah) yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah ‘ dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segg aka! dan syara’, maka ia disebut akhlak yang baik. Dan ika yang lahir darinya parbuamn tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.<sup>2</sup>”

Al-Ghazali berpendapat mengenai akhlak adalah gambaran atau perwujudan dari sikap jiwa seseorang, dari padanya muncul perilaku dengan mudah dan otomatis tanpa berhajat kepada pikiran dan penundaan. Jika sesuatu yang muncul dari sikap jiwa itu adalah perilaku yang terpuji menurut akal dan agama, maka sesuatu yang muncul itu dikatakan akhlak yang baik. Dan jika

<sup>1</sup> Muhammad Abi Hamid Al Ghazali, *Ihya ulumuddin jilid 3* (Beirut: Darul fikri), hal 52

<sup>2</sup>Ahmad Dandy, *Kuliah F ilsafat Islam*,( Jakarta: Bulan Bintang 1989), hal 124.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilaku yang muncul dari sikap jiwa itu adalah perilaku yang jahat, maka sesuatu yang muncul tersebut dikatakan akhlak yang buruk. Oleh karena itu yang pokok menurut Al-Ghazah', bukan masalah baik dan buruk itu sendiri. Tetapi bagaimana untuk melatih jiwa supaya mempunyai sikap, atau agar terbiasa siap dan rela berkorban sesuai dengan keyakinan, pendapat atau keyakinan yang terse'mbunyi dalam jiwanya. Serta sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>3</sup>

Al-Ghazali berpendapat, bahwa pendidikan moral yang utama adalah dengan cara berperilaku baik. Artinya, membawa manusia pada tindakan-tindakan yang baik. Al-Ghazali menetapkan bahwa mencari moral dengan perantaraan bertingkah laku moral merupakan korelasi yang menakjubkan antara kalbu dengan anggota tubuh. Untuk itu al-Ghazali menyusun argumentasi sebagai berikut:<sup>4</sup>

“Setiap sifat yang nampak pada kalbu akan memancarkan pengaruhnya ke dalam semua anggota tubuh. Sehingga anggota tubuh tidak bisa bergerak kecuali harus sesuai dengan pengaruh tersebut. Dan setiap aksi harus berjalan pada anggota tubuh yang daripadanya suatu pengaruh naik ke kalbu. Sebagai bukti, ialah bahwa orang yang hendak menjadikan kecerdikan menulis sebagai sifat psikologis bagi dirinya maka dia harus membimbing tangan seperti yang dilakukan oleh seorang penulis yang genius dan

<sup>3</sup>ZS. Nainggolan, *Pandangan Cendekiawan Muslim (Tentang Moral Pancasila, Moral Barat dan Moral Islam)*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1997), hal. 24

<sup>4</sup>Thaha Abdul Baqi Surur, *Alam Pemikiran AlGhazali* (Surabaya: Kata pena 2004), hal. 94



mengkontinyukannya dalam waktu yang lama, menirukan tulisan yang baik hingga menjadi sifat yang mesti bagi dirinya, setelah pada mulanya dia rasakan sulit.”

Penggerak utama dalam sebuah tindakan dalam pandangan Imam Al-Ghazali memang nampak pada sebuah hati terlebih dahulu, yang artinya apabila segumpal daging itu baik maka baiklah semuanya. Sebagaimana seorang remaja saat ini yang seharusnya mendapatkan bimbingan hati mulai dari kecil tampaknya tidaklah didapatkan dalam dirinya. Al-Ghazali membagi dalam sebuah tiga teori penting mengenai tujuan mempelajari akhlak, yaitu:<sup>5</sup>

- 1) Mempelajari akhlak sekedar sebagai studi mumi teoritis, yang berusaha memahami cirri kesusilaan (moralitas), tetapi tanpa maksud mempengaruhi prilaku orang yang mempelajarinya.
- 2) Mempelajari akhlak sehingga akan meningkatkan sikap dan prilaku sehari-hari.
- 3) Karena akhlak terutama merupakan subyek teoritis yang berkenaan dengan usaha menemukan kebenaran tentang hal-hal moral, maka dalam penyelidikan akhlak harus terdapat kritik yang terus-menerus mengenai standar moraiitas yang ada, sehingga akhlak menjadi subyek praktis, seakan-akan tanpa maunya sendiri.

<sup>5</sup> Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal. 87

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Moralitas yang jelek, menurut Al-Ghazali adalah penyakit kalbu. Jika ignorasi diobati dengan cara belajar, sakit bakhil diobati dengan cara berlapang dada, maka moral yang jelek hams diobati dengan kesungguhan.<sup>6</sup> Itulah atensi yang mengagumkan dari Al-Ghazali. Sebab, setiap jiwa punya kondisi dan tempramen khusus. Jika dalam mendidik jiwa tidak menjaga situasi, tempramen dan kesiapan psikologis, maka sang pendidik tidak akan berhasil mencapai tujuannya. Demikian pula para propagandis moral tidak akan berhasil mencapai cita-citanya.

Dewasa ini pengertian kenakalan remaja berkembang lebih luas lagi, yakni meliputi pengertian yuridis, sosiologis, moral, dan susila. Perbuatan-perbuatan tersebut menyalahi undang-undang yang berlaku sebagai hukum positif, melawan kehendak masyarakat, tidak mengindahkan nilai-nilai moral dan anti susila. Aldbatnya perbuatan-perbuatan anak tersebut sering menimbulkan keresahan di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>7</sup>

Dalam kenyataannya sering tetjadi hubungan individu dengan individu atau bahkan hubungan individu dengan kelompok mengalami gangguan yang disebabkan karcna terdapat seorang atau sebagian anggota kelompok di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya menimbulkan gangguan terhadap hak-hak orang lain. Gangguan-gangguan yang teljadi tidak jarang muncul

<sup>6</sup>Thaha Abdul Baqi, *Surur Alam Pemikiran Al-Ghazali ...*, hal. 96

<sup>7</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 7



dari perbuatan-perbuatan anak remaja yang tidak terpuji sorta mengancam hak-hak orang lain ditengah masyarakat, antara lain :<sup>8</sup>

- 1) Mengancam hak milik orang lain misalnya: pencurian, penipuan, dan penggelapan
- 2) Mengancam hak-hak hidup dan kesehatan orang lain, seperti pembunuhan dan penganiayaan.
- 3) Mengancam kehormatan orang lain dan bersifat tindak susila, yakni: pemerkosaan dan perzinahan.

Kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama, yang dibentuk sejak si anak lahir, akan menjadi dasar pokok dalam pembentukan kepribadian si anak. Apabila kepribadiannya dipenuhi oleh nilai-nilai agama, maka akan terhindarlah dia dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik. Cara mendidik anak dengan jalan memberi contoh langsung sangat berat untuk dilakukan para orang tua yang dangkal imannya, akan tetapi sangat mudah dan ringan bagi orang tua yang benar-benar beriman dan taat beribadah kepada Allah SWT. Cara ini memerlukan ketekunan dan control yang baik dari orang tua, juga menuntut tanggung jawab vertical maupun horizontal.

Moralitas itu tidak dapat terjadi, hanya melalui pengertian-pengertian tanpa latihan-latihan, pembiasaan dan contoh-contoh yang diperoleh sejak kecil. Kebiasaan itu tertanam dengan berangsur-angsur sesuai dengan pertumbuhan kecerdasannya, sesudah itu barulah si anak diberi pengertian pengertian tentang

<sup>8</sup>Ibid., hal 18

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



moral. Umur remaja adalah umur peralihan dari anak menjelang dewasa, yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau masa persiapan untuk memasuki umur dewasa, masalahnya tidak sedikit. Di antara masalah yang dulu dirasakan dan sekarang semakin tampak dengan jelas ialah .<sup>9</sup>

#### 1) Masalah hari depan

Setiap remaja memikirkan masa depannya, ia ingin mendapatkan kepastian, akan jadi apakah ia nanti setelah tamat. Kecemasan akan hari depan yang kurang pasti, itu telah menimbulkan masalah lain, yang mungkin menambah suramnya masa depan remaja itu.

#### 2) Masalah hubungan dengan orang tua

Sering kali terjadi pertentangan pendapat antara orang tua dan anaknya yang telah remaja atau dewasa. Kadang-kadang hubungan yang kurang baik itu timbul, karena remaja mengikuti arus mode seperti : rambut gondrong, pakaian kurang sopan, lagak lagu terhadap orang tua kurang hormat.

#### 3) Masalah moral dan agama

Kemerosotan moral disertai oleh sikap menjauh dari agama. Nilai-nilai moral yang tidak didasarkan kepada agama akan terus berubah sesuai dengan keadaan, waktu, dan tempat. Keadaan nilai-nilai yang berubah-ubah itu menimbulkan kegoncangan pula, karena menyebabkan orang hidup tanpa pegangan yang pasti. Nilai yang tetap dan tidak berubah adalah nilai-nilai

<sup>9</sup>Zakiah Daradjat, *Imu Jiwa Dan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal. 126

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



agama, karena nilai-nilai agama itu absolut dan berlaku sepanjang masa, tidak terpengaruhi oleh waktu, tempat, dan keadaan.

Adat kebiasaann, menurut imam al-Ghazali berpengaruh besar dalam memproses pembentukan moral, hingga moral dengan hukum kebiasaan menjadi istilah tentang kondisi yang ada di dalam jiwa secara stabil yang dari padanya perbuatan-perbuatan keluar secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan yang teliti. Sedangkan moral merupakan istilah mengenai kondisi dan potret batin dari jiwa. Oleh sebab itu, kita melihat Al-Ghazali menekankan aspek-aspek ini yang berkaitan dengan moral, karena Al-Ghazali berkeyakinan bahwa aspek-aspek itu akan menjadi langkah awal bagi tindakan yang lebih jelek dan akan menjadi bentuk yang imperative.<sup>10</sup>

Al-Ghazali menetapkan bahwa ketika jiwa secara adat bergelimang dan cenderung kepada hal yang bathil, maka bagaimana jiwa itu tidak akan menikmati kebenaran andaikata didatangkan kepadanya dan harus dikontinyukan. Sebagaimana Al-Ghazali menetapkan bawah jiwa dengan kecenderungan ini kepada tindakan yang jelek adalah persoalan yang berada diluar batas dari pengertian temperamen, seperti kecenderungan untuk makan tanah liat.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Thaha Abdul Baqi Surur, *Alam Pemikiran AlGhazali* ( Surabaya: Kata pena), hal. 93

<sup>11</sup> Ibid, hal. 94

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Ghazali beralih pada pemerincian potensi-potensi yang harus dididik. Oleh Al-Ghazali potensi psikologis yang harus disimpulkan menjadi tiga potensi fundamental: potensi kognitif, potensi syahwat, potensi marah.

- 1) *Potensi Kognitif*: jika potensi ini dididik semestinya, maka akan menghasilkan hikmah yang disebutkan oleh Allah sebagai berikut: “Barang siapa diberi hikmah, berarti diberi banyak kebaikan”; Sebagai hasilnya, dia mudah untuk membedakan antara keyakinan-keyakinan yang benar dan yang salah, perkataan dan tindakan yang baik dan buruk.<sup>12</sup>
- 2) *Potensi Syahwat* : dengan memperbaiki potensi syahwat ini, maka tercapai sifat iffah (bersih diri) sehingga jiwa mampu membantai kejelekan-kejelekan baik yang nampak maupun tidak nampak mata, menghindari kejelekan dan sekuat mungkin mendahulukan tindakan yang terpuji .
- 3) *Potensi Marah* : dengan menaklukan dan memperbaiki sifat ini akan menghasilkan sifat rendah hati yaitu menahan marah. Demikian pula, akan menghasilkan keberanian (Al-Syaja’ah), yaitu menahan jiwa dari rasa takut dan semberono.

Memang usia-usia remaja sangatlah perlu butuh sebuah pengawasan yang lebih dari orang tua dan juga lingkungannya, dalam membimbing dan mengarahkan perilaku mana yang baik dan buruk sehingga nantinya tidak salah melangkah agar kelak di masa depan para remaja tidak ada kata penyesalan

<sup>12</sup> Ibid, hal. 97

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





yang berakibat pada putus asa dengan mengatakan “ya sudahlah kalau sudah begini mau bagaimana lagi ”.

Al-Ghazali memandang manusia sebagai makhluk yang mulia, seluruh unsumya adalah mutiara-mutiara. Diantara mutiara-mutiara itu ada yang paling cemerlang dan paling gemerlapan sehingga sangat menarik, yakni qalb atau jiwa. Qalb sangat berharga, bersih dari semua ukiran dan gambaran, condong kepada semua yang dicondongkan kepadanya. Manusia sejak lahir di dunia ini menjadi amanat bagi ibu dan bapaknya. Al-Ghazali memandang manusia sebagai proses hidup yang bertugas dan bertujuan, yaitu: bekelja, beramal shaleh, mengabdikan diri dalam mengelola bumi untuk memperoleh kebahagiaan abadi sejak di dunia hingga di akhirat.<sup>13</sup>

Mengenai kehidupan sosial dalam pendidikan sosial bagi anak-anak, AlGhazali memberikan petunjuk kepada kedua orang tua dan para guru umumnya, agar anak-anak dalam pergaulan dan kehidupannya mempunyai sifat-sifat yang mulia dan etika pergaulan yang baik, sehingga ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan bahkan membatasi pergaulannya.<sup>14</sup>

<sup>13</sup>Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 36 .

<sup>14</sup>Zainuddin dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*,( Jakarta: Bumi Aksara, 1991, ) hal. 124

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1) Menghormati dan patuh kepada kedua orang tua dan orang dewasa lainnya.

Al-Ghazali menjelaskan : “sangat penting sekali jikalau anak itu diajarkan bagaimana ia harus patuh kepada kedua orang tuanya, guru, juga setiap orang yang lebih tinggi usianya daripada anak itu sendiri, tanpa memandang apakah orang tua itu masih sekeluarga dengannya atau orang lain. Suruhlah anak itu memandang anak itu dengan mata penghormatan dan sikap memuliakan sebagaimana mestinya dan dihadapan mereka janganlah dibiarkan main-main. Biasakanlah anak itu mendengar ucapanucapan yang baik diwaktu orang lain yang usianya lebih tua dari padanya, dan hendaklah ia dibiasakan suka menghormati dan meluaskan tempat duduk untuknya dan boleh saja ia duduk dihadapannya untuk belajar kesopanan.<sup>15</sup>

2) Merendahkan diri dan lemah lembut.

3) Membentuk sikap dermawan.

4) Membatasi pergaulan anak.

Al-Ghazali memberikan nasehat-nasehat: “maka bergaul dengan kawan yang dianggap jahat, buruk dan tidak sopan wajib dilarang samasekali, karena akan dapat mempengaruhi anak yang baik, dan hal ini pasti menjalar dan ditirukan.<sup>16</sup>

Prinsip-prinsip moral dipelajari dengan maksud menerapkan semuanya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Ghazali menegaskan bahwa pengetahuan yang

<sup>15</sup> Ibid.,

<sup>16</sup> Ibid, hal 126



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tidak diamalkan tidak lebih baik daripada kebodohan. Berdasarkan pendapatnya ini, dapat dikatakan bahwa akhlak yang dikembangkan AlGhazali bercorak teleologis (ada tujuannya), sebab ia menilai amal dengan mengaca kepada akibatnya. Corak etika ini mengajarkan, bahwa manusia mempunyai tujuan yang agung, yaitu kebahagiaan di akhirat, dan bahwa amal itu baik kalau ia menghasilkan pengaruh pada jiwa yang membuatnya menjurus ke tujuan tersebut, dan dikatakan amal itu buruk, kalau menghalangi jiwa mencapai tujuan itu. Bahkan amal ibadah seperti shalat dan zakat adalah amal baik disebabkan akibatnya bagi jiwa. Derajat baik atau buruk berbagai amal berbeda oleh sebab perbedaan dalam hal pengaruh yang ditimbulkannya dalam jiwa pelakunya.<sup>17</sup>

Mengenai tujuan pokok etika / moral Al-Ghazali kita temui pada semboyan tasawuf yang terkenal, *al-takhluq bitakhalluq bi-akhlaqillahi 'ala thaqatil basyariyah*, atau pada semboyannya yang lain, *al-isyah 194 bishifatirrahman ala thaqalil-basyariyah*. Maksud semboyan itu ialah agar manusia sejauh kesanggupan meniru-niru perangai dan sifat-sifat keTuhanan seperti Pengasih, penyayang, pengampun (pemaaf), dan sifat-sifat yang disukai Tuhan, sabar, jujur, takwa, zuhud, ikhlas, beragama, dan sebagainya.<sup>18</sup>

<sup>17</sup>Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam*, ( Jakarta: Raja Grafindo, 2004) , hal 88

<sup>18</sup>Sudarsono, *Filsafat Islam*, Rineka Cipta : Jakarta, 2004, hal 71



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Al-Ghazali melihat sumber kebaikan manusia itu terletak pada kebersihan rohaninya dan rasa akrabnya (taqarrub) terhadap Tuhan. Sesuai dengan prinsip Islam, Al-Ghazali menganggap Tuhan sebagai pencipta yang aktif berkuasa, yang sangat memelihara dan menyebarkan rahmat (kebaikan) bagi sekalian alam. Dalam hal ini beliau sama sekali tidak cocok dengan filsafat klasik Yunani yang menganggap Tuhan sebagai kebaikan yang tertinggi; tetapi pasif menanti, hanya menunggu pendekatan diri dari manusia, dan menganggap materi sebagai pangkal keburukan sama sekali.<sup>19</sup>

## 2. Akhlak Guru

Menurut Imam Al-Ghazali, seorang guru haruslah memiliki akhlak yang mulia seperti sopan, tawadhu, hudu, tunduk pada Allah SWT dan selalu mendekati diri pada-NYA. Zuhud dunia adalah sifat yang harus ada pada setiap guru. Selain akhlaq yang mulia guru juga harus memiliki karakteristik agama melaksanakan syiar islam melaksanakan amalan sunah. Menurut Imam AL-GHAZALI bahwa keperibadian guru adalah sebagai berikut.<sup>20</sup>

<sup>19</sup>Poerwantana, A, Ahmadi, Rosali, *Seluk Beluk Filsafat Islam*, Remaja Rosdakarya : Bandung, 1994, hal 173.

<sup>20</sup>Al- Ghazali, *Ihya Ulumuddin Menghidupkan Kembali Ilmu – Ilmu Agama BAB I* , (Jakarta: Gramedia, 2011) , hal 123



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الوظيفة الا ولى - الشفقة على المتعلمين , وأن يجريهم مجرى بنيه , قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إنما أنا لكم مثل الوالد لولده<sup>21</sup>

*Tugas guru mempunyai kasih sayang kepada murid dan memperlakukan mereka seperti anaknya, Rosulullah SAW Bersabda: “ Sesungguhnya saya bagi kalian seperti orang tua terhadap anaknya”*

a) Kasih sayang kepada peserta didik seperti orang tua kepada anaknya"

Allah SWT berfirman dalam surat Al-An'am ayat 12

قُلْ لِمَنْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ لِلَّهِ كَتَبَ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Katakanlah: "Kepunyaan siapakah apa yang ada di langit dan di bumi." Katakanlah: "Kepunyaan Allah." Dia telah menetapkan atas Diri-Nya kasih sayang. Dia sungguh akan menghimpun kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan padanya. orang-orang yang meragukan dirinya mereka itu tidak beriman.”<sup>22</sup>

Dari ayat diatas merupakan suatu bukti yang tidak terbantah bahwa islam adalah ajaran yang selalu mengajarkan kasih sayang. Allah SWT dan Rosulnya memberikan teladan agar umatnya memiliki sifat kasih sayang. Begitupun seorang guru mestilah mempunyai sifat kasih dan sayang. Di dalam hadis juga dikatakan: Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : Sesungguhnya aku bagimu adalah seperti orang tua kepada anaknya, (HR.Abu Dawud, Nasa'i, dan Ibnu Hibban)

الوظيفة الثانية – ان يقتدى بصاحب الشرع صلوات الله عليه وسلامه

<sup>23</sup> “Tugas seorang guru mengikuti dan mencontoh tauladan Rosulullah”

b) Meneladani Rosulullah SAW

<sup>21</sup> Muhammad Abi Hamid Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin jilid 1*,( Beirut: Darul fikri), hal. 74

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar, 2004), hal

<sup>23</sup> Muhammad Abi Hamid Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin jilid 1*,( Beirut: Darul fikri), hlm. 75

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Begitu mulia akhlaq Rasulullah SAW beliau berbuat baik kepada semua orang beliau juga mengajarkan kita bagaimana mendidik dengan baik. Dalam hal ini Imam al-Ghazali menerangkan bahwa seorang guru tidaklah boleh mengharapkan upah selain mencari kerihuan Allah SWT dan mencari kedekatan diri kepada-Nya.

Sebagaimana ada orang yang meminjam tanah kepadamu untuk kamu tanami. Maka dengannya, kemanfaatanmu itu melebihi kemanfaatan pemilik tanah. Maka bagaimanakah kamu memandang pemberian kepadanya sedangkan pahalamu dalam mengajar itu lebih besar daripada pahala orang yang belajar di sisi Allah Ta'ala.<sup>24</sup>

أن لا يدع من نصح المتعلم شيئاً , وذلك بأن يمنعه من التصدي لرتبة قبل استحقاقها<sup>25</sup>

*“Janganlah meninggalkan nasihat kepada murid dan menyembunyikannya karena itu dapat mencegah dari haknya terhadap mendapatkan ilmu”*

c) Hendaknya tidak memberi predikat kepada peserta didik sebelum pantas menerimanya”

Guru hendaknya jangan memberi ilmu yang samar (Al- Ilm al-kafy) sebelum tuntas ilmu yang jelas.<sup>26</sup>

<sup>24</sup> Al- Ghazali, *Ihya Ulumuddin Menghidupkan Kembali Ilmu – Ilmu Agama BAB I*, ( Jakarta: Gramedia, 2011) , hal 124

<sup>25</sup> Muhammad Abi Hamid Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin jilid 1*,( Beirut: Darul fikri), hlm. 75

– أن يزجر المتعلم عن سوء الأ خلاق بطريق التعريض ما أمكن

“Hendaklah mencegah Muridnya dari perbuatan yang kurang baik dengan cara menentangnya sebisa mungkin”

d) Hendaknya menegur murid dengan sindiran

Dengan jalan sindiran mencegah murid dari ahklak yang buruk sedapat mungkin tidak dengan terang-terangan, dengan jalan kasih sayang,tidak dengan jalan membuka rahasia. Karena terang-terangan itu merusak tirai kewibawaan dan menyebabkan berani menyerang karena perbedaan pendapat.

Dan karena dengan sindiran itu juga menyenangkan jiwa yang utama dan hati yang suci untuk mengambil pengertian-pengertiannya lalu memberi faidah kesenangan dapat memikirkan pengertiannya karena kecintaan untuk mengetahuinya. Agar di ketahui bahwa hal itu termasuk sesuatu yang melengahkan dari kecerdasan.

<sup>27</sup> أن المتكفل ببعض العلوم ينبغي أن لا يقبَّح في نفس المتعلم العلوم التي وراءه

“Seorang guru bertanggung jawab terhadap ilmu tidak menjelekkkan satu cabang ilmu lain terhadap murid”

<sup>26</sup> Al- Ghazali, *Ihya Ulumuddin Menghidupkan Kembali Ilmu – Ilmu Agama BAB I*, ( Jakarta: Gramedia, 2011) , hal 125

<sup>27</sup> Ibid. hlm.75



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

e.) Guru yang memegang pelajaran tertentu sebaiknya tidak menjelek-jelekan pelajaran lain

AL-GHAZALI mengingatkan seseorang pendidik sebagai Motivator (pendorong) bagi Peserta didik tidak mengecilkan, merendahkan dan meremehkan bidang studi lain. Sebaliknya ia harus memberi peluang kepada peserta didik untuk mengkaji berbagai ilmu pengetahuan yang lain.

أن يقتصر بالمتعلم على قدر فهمه , فلا يلقي إليه ما لا يبلغه عقله , فينفره أو يخبط عليه عقله<sup>28</sup>

*“ Seorang guru harus membatasi batasan materi ilmu sesuai dengan kefahaman muridnya dan jangan melebihi materi yang tidak sesuai dengan kefahaman muridnya dan jangan melebihi materi yang tidak sesuai dengan kemampuannya”*

f. ) Pelajaran yang di berikan pada peserta didik harus sesuai dengan taraf kemampuan murid”

Menurut AL-GHAZALI usia manusia sangat berhubungan erat dengan perkembangan intelektuaknya. ”Pendidik hendaklah menyampaikan bidang studi yang sesuai menurut tenaga pemahaman peserta didik” jangan memberikan bidang studi yang belum saatnya untuk di berikan nanti peserta didik peserta didik lari dari otaknya bisa menjadi tumpul.

<sup>28</sup> Ibid. hal.76



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أن المتعلم القاصر ينبغي أن يلقى إليه الجلي اللائقه , ولا يذكر له أن وراء هذا تدقيقاً وهو يدخره عنه<sup>29</sup>

“ Seorang guru harus memahami bahwasannya ada beberapa murid yang kurang keahamannya dan mengajarkannya itu dengan cara yang jelas yang cocok dengannya”

g.) Dalam menghadapi peserta didik yng kurang mampu sebaiknya menerangkan secara global tidak perlu menyajikan secara ditail

Maksudnya bagi peserta didik yang pendek akal harus diterangkan dengan jelas dan jangan menggunakan istilah-istilah yang dapat menghilangkan kesenangannya. Tidak ada seorangpun ridho kepada Allah SWT tentang kesempurnaan akalnya sendiri. Sedangkan seorang yang paling lemah akalnya adalah orang yang paling bergembira dengan kesempurnaan akalnya.

أن يكون المعلم عاملاً بعلمه , فلا يكذب قوله فعل<sup>30</sup>

“ Seorang guru hendaklah mengamalkan ilmu yang sudah di pelajarnya dan tidak berdusta dan berbohong perkataan dan tindakannya”

h.) Guru hendaklah mengamalkan ilmunya jangan sampai ucapannya bertentangan dengan perbuatan.”

<sup>29</sup> Ibid. hal.76

<sup>30</sup> Ibid. hal.77



AL-GHAZALI memberi nasehat kepada pendidik agar memposisikan diri sebagai teladan dan pusat perhatian bagi peserta didiknya ia harus memiliki kharisma yang tinggi. <sup>31</sup>Dalam rangka mengajak manusia kejalan yang benar, Rasulullah SAW dibekali oleh ALLAH SWT akhlq yang mulia sehingga beliau menjadi contoh yang baik (teladan) bagi setiap manusia. Menurut AL-GHAZALI, seorang pendidik juga harus demikian dalam mengamalkan ilmunya tindakannya harus sesuai dengan apa yang telah dinasehatkannya kepada peserta didik. Ajaran fundamental yang harus diberikannya adalah berkaitan dengan etika moral (akhlak) dimana semuanya terhimpun dalam ajaran agama.

### 3.Persyaratan guru menurut Imam Al-Ghazali.

a. Imam al-Ghazali berpendapat bahwa guru yang sempurna akal nya dan terpuji akhlaknya layak diberi amanah untuk mengajar anak-anak atau peserta didik pada umumnya. Menurutnya, guru harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

b. Rasa kasih sayang dan simpatik: Imam Al-Ghazali memberi nasihat kepada guru untuk berlaku sebagai seorang ayah terhadap anaknya. Bahkan, dia berpendapat bahwa hak seorang guru itu lebih besar dari pada seorang ayah terhadap anaknya.

c. Tulus ikhlas, Al-Ghazali berpendapat bahwa guru tidak layak menuntut honorarium sebagai jasa tugas, mengajar dan tidak patut

<sup>31</sup>Al-Ghazali, Ihya Ulumuddin, (Semarang: CV. Asyifa', 2001), hal. 170-181

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunggu-nunggu pujian, ucapan terimakasih, atau balas jasa dari muridnya.

d. Jujur dan terpercaya; seorang guru seyogyanya menjadi seorang penunjuk terpercaya dan jujur terhadap muridnya. sebagai penunjuk (penasihat) yang terpercaya, guru tidak boleh membiarkan muridnya memulai pelajaran yang tinggi sebelum menyelesaikan pelajaran sebelumnya. Ia selalu mengingatkan para muridnya bahwa tujuan akhir belajar ialah taqarrub kepada Allah, bukan bermegah diri atau mengejar pangkat dan kedudukan.

e. Lemah lembut dalam memberi nasihat; Al-Ghazali memberi nasihat kepada guru supaya tidak berlaku kasar terhadap murid dalam mendididk tingkah laku.

f. Berlapang dada; Al-Ghazali berkata, “seseorang guru tidak pantas mencela ilmu-ilmu yang berada di luar tanggung jawabnya di hadapan murid. Misalnya, guru bahasa mencela ilmu fiqih dan guru ilmu fiqh menghina ilmu hadis dan tafsir.”

g. Memperlihatkan perbedaan individu; Al-Ghazali berkata, “Guru hendaknya membatasi murid pada kecerdasan pemahamannya. Oleh karena itu, tidak boleh memberikan pelajaran yang tidak mampu dicapai oleh kemampuan akal nya, yang menyebabkan ia menjauhinya dan memerosotkan daya pikirnya.

h. Mengajar tuntas, tidak kikir terhadap ilmu; Al-Ghazali menganjurkan,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



*“Hendaknya seorang guru menyampaikan kepada muridnya yang kurang cerdas ilmu pengetahuan secara jelas dan tuntas sesuai dengan umur muridnya. Tidak perlu dikemukakan kepadanya penjelasan bahwa di balik ilmu yang telah diberikan itu masih tersimpan di dadanya. Yang demikian ini akan melemahkan semangatnya, menambahkan kebingungan, dan menimbulkan perasaan bahwa gurunya itu kikir dalam memberikan ilmu kepadanya.”<sup>32</sup>*

- i. Mempunyai idealisme; Al-Ghazali membuat perumpamaan yakni *“Perumpamaan guru dengan murid bagaikan ukiran dengan tanah liat dan bayang-bayang dengan sepotong kayu. Bagaimanakah tanah liat itu bisa terukir indah, padahal ia materii yang tidak dapat diukir dan bagaimana pula bayang-bayang itu menjadi lurus, padahal kayu yang bersinar itu bengkok.”<sup>33</sup>*

## 1. Kode Etik Guru menurut Imam Al-Ghazali

Pendidikan memiliki kode etik yang menghubungkan guru dan murid. Kode etik pendidik adalah hal-hal yang mengatur antara pendidik dan peserta didik, orang tua peserta didik, koleganya dan atasannya. Suatu jabatan yang melayani orang lain selalu memerlukan kode etik. Demikian juga dengan jabatan pendidik, harus dikenal dan dilaksanakan oleh pendidik.

Imam Al-Ghazali dalam merumuskan kode etik menekankan betapa beratnya kode etik yang diperankan oleh seorang pendidik. Karena dalam konteks ini guru menjadi segala-galanya karena menyangkut keberhasilannya dalam menjalankan profesi keguruannya dan juga

<sup>32</sup> Al-Ghazali Imam, *Terjemah Ihya Ulumuddin* (Jakarta, Republika, 2011) hlm. 59

<sup>33</sup> *Ibid...* hlm 60

menyangkut pertanggung jawabannya kelak dihadapan Allah Swt. Dalam hal ini Imam Al-Ghazali menekankan konsep sabar sebagai kode etik guru dalam menjalankan profesinya. Karena pendidikan membutuhkan kesabaran .guru harus sabar dalam mentransper ilmu dan peserta didik harus sabar dalam mendalami ilmu.<sup>34</sup> Kode etik yang ditawarkan imam Al-Ghazali ini mencakup tentang moral atau nilai-nilai yang harus dijunjung oleh guru yang tergambar melalui tingkah laku pendidik atau guru tersebut dalam melaksanakan panggilan pengabdianya sebagai guru . adapun istilah yang digunakan Imam Al-Ghazali dalam pengaturan tingkah laku pendidik adalah adab.

Menurut Imam Al-Ghazali perilaku terbaik dari seorang guru ialah sebagaimana dikatakannya:

*“siapayang mempelajari suatu ilmu kemudianmengamalkannya, dan setelah itu mengajarkan kepada orang lain, maka ia termasuk kelompok yang disebutkan sebagai pembesar pada kerajaan langit.orang yang dikaruniai ilmu yang banyak, lalu beramal kepadanya, dan juga mengajarkannya kepada orang lain, maka ia dipandang lebih mulia daripada malaikat langit maupun malaikat yang bertugas dibumi.”<sup>35</sup>*

<sup>34</sup>Iqbal Muhammad, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*,(Madiun:Jaya Star Nine, 2013) hlm. 301

<sup>35</sup>Ibid...hlm. 303

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang yang menetapkan diri dan bertekad untuk mengambil pekerjaan sebagai guru haruslah menjalankan tugasnya dengan adab-adab sebagai berikut:

- a. Seorang guru harus memperlihatkan kebaikan, simpati dan empati kepada para muridnya, serta memperlakukan mereka laksana anaknya sendiri.
- b. Mengikuti teladan dan contoh dari akhlaq Rasulullah Saw.
- c. Tidak boleh menyembunyikan nasihat atau ajaran untuk diberikan kepada murid muridnya, setelah selesai mengajarkan ilmu-ilmu lahiriyah dilanjutkan dengan mengajarkan ilmu-ilmu batiniyah kepada murid-muridnya, seorang guru harus menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, bukan untuk mengejar kekuasaan atau kekayaan.
- d. Berusaha mencegah perilaku muridnya dari watak serta perilaku jahat dengan penuh kehati-hatian, atau dengan cara sindiran, dengan simpati bukan keras dan kasar. Bila sikap kasar dan keras dikedepankan maka sama artinya guru tersebut akan menghilangkan rasa takut dan mendorong ketidak patuhan pada diri murid muridnya.
- e. Tidak boleh merendahkan ilmu lain dihadapan para murid-muridnya, karena seorang guru dari satu disiplin ilmu harus turut

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperiapkan murid-muridnya nya untuk mempelajari ilmu-ilmu lain,

- f. Mengajar murid-muridnya hingga mencapai batas kemampuan pemahaman mereka, bertahap dan berjenjang agar tidak membebani mereka.
- g. Megajarkarkan sesuatu yang jelas, lugas, sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.
- h. Guru harus melakukan terlebih dahulu apa yang diajarkannya, dan tidak boleh berbohong dengan apa-apa yang diucapkannya.<sup>36</sup>

## 2. Karakteristik guru menurut pemikiran Imam Al-Ghazali

Berdasarkan adab dan tugas guru yang Imam Al-Ghazali usungkan, guru memiliki ciri khas yang menonjol dalam kepribadiannya.

Sosok guru ideal menurut Imam Al-Ghazali adalah:

- a. Memiliki motifasi mengajar yang tulus, yaitu ikhlas dalam mengamalkan ilmunya
- b. Bertindak sebagai orang tua yang penuh kasih sayang kepada anaknya
- c. Dapat mempertimbangkan kemampuan intelektual
- d. Mampu menggali potensi yang dimiliki anak didik
- f. Dapat bekerjasama dengan anak didik dalam memecahkan masalah.

<sup>36</sup> AL-Ghazali Imam, *Terjemah Ihya Ulumuddin*. (Jakarta, Republika, 2011) hlm. 122



g. Sosoknya menjadi idola sehingga anak didiknya akan mengikuti perbuatan baik yang dilakukan gurunya menuju kejalan akhirat.<sup>37</sup>

### 3. Metode Pengajaran menurut Imam Al-Ghazali

Filosof besar ini menegaskan perlunya memilih metode yang tepat dan sejalan dengan sasaran pendidikan. Oleh karena itu, al-Ghazali membagi ilmu dalam beberapa himpunan, bagian-bagian, dan cabang-cabangnya. Berdasarkan hadis Nabi saw., "Sampaikan ilmu sesuai dengan kadar kemampuan akal", Imam Al-Ghazali menganjurkan agar filsafat atau ilmu lainnya diberikan sesuai dengan tabiatnya, sesuai dengan kemampuan dan kesiapan manusia. Dalam kitabnya *Ayyuhal Wala*, Imam Al Ghazali dalam metodenya memberikan pemahaman kepada muridnya beliau sering mengutip kisah-kisah dan contoh-contoh.

Kisah-kisah yang beliau sampaikan lalu di antaranya beliau buktikan dengan sabda nabi. Imam Al Ghazali, dalam mendidik anak lebih menekankan aspek afektif dan psikomotoriknya dibandingkan dengan aspek kognitif. Hal ini karena jika anak kecil sudah terbiasa untuk berbuat sesuatu yang positif, masa remaja atau dewasanya lebih mudah untuk berkepribadian yang saleh,

<sup>37</sup>Iqbal Muhammad, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Madiun: Jaya Star Nine,2013) hlm. 127

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan secara otomatis, pengetahuan yang bersifat kognitif lebih mudah diperolehnya.

Tarbiyyah Ruhiyyah disampaikan oleh Imam Al-Ghazali dengan cara memerintahkan muridnya dengan shalat tahajjud, berdoa dan berzikirtiga unsur pokok dalam proses pendidikan, yaitu :

*Pertama*, menjaga kelestarian umat harus ada yang berilmu (guru)

*kedua*, tidak ada artinya seorang guru tanpa mengajarkan ilmunya.

*ktiga*, mengajar akan berarti (bernilai) bila dilandasi dengan hati yangikhlas.

Ikhlas dalam pandangan Al-Ghazali adalah sesuatu yang menyangkut nilai.

Nilai ini adalah nilai (jiwa) Islami. Jadi, ilmu apapun yang diajari oleh guru harus dilandasi degan nilai islam. Oleh karena itu, nilai islam harus dibentuk dan ditransfer oleh guru.

## 7. Akhlak guru dalam melaksanakan Ganjaran dan hukuman menurut pemikiran Imam Al-Ghazali.

Imam AL-Ghazali mengatakan bahwa ganjaran diberikan jika seorang anak melakukan tingkah laku yang terpuji , maka mereka harus dihargai dengan memberikan pujian atau hadiah<sup>38</sup>. Maksud ganjaran yang terpenting bukanlah hasil yang dicapai seorang anak, dengan hasil yang telah dicapai anak tersebut bertujuan untuk membentuk kemauan yang lebih baik padanya.

<sup>38</sup> Iqbal Abu Muhammad, *Konsep Pemikiran Al- Ghazali tentang Pendidikan*, (Madiun: Jaya Star, 2013), cet 1, hlm.179

Fungsi dari ganjaran tersebut untuk memotivasi anak didik agar meningkatkan prestasi atau tingkah laku yang terpuji.

Ganjaran terbagi menjadi tiga yaitu: *Pertama* penghormatan berupa kata-kata dan isyarat. *Kedua* sesuatu yang berbentuk materi (hadiah) dengan tujuan untuk mengembirakan anak didik. *Ketiga* pujian dihadapan orang banyak ataupun didepan orang tuanya. Sering kita lihat ganjaran terakhir ini dilakukan guru atau pihak sekolah saat pembagian raport.

Mengenai hukuman Imam Al-Ghazali tidak sependapat dengan pemberian hukuman terhadap anak didik. Pemberian hukuman diberikan jika ada penyimpangan perilaku pada anak didik. Pemberian hukuman ini harus melalui tiga tahapan. *Pertama* memberikan kesempatan pada anak didik untuk memperbaiki diri, anak diharapkan memperbaiki kesalahan yang diperbuatnya sehingga dia tidak mengulangnya kembali. *Kedua* dengan member teguran, kritikan atau celaan. Dalam hal ini tidak diperkenankan dilakukan didepan umum karena dikhawatirkan dapat menimbulkan rasa malu. Pemberian hukuman kedua ini diberikan secara singkat dan bijaksana. *Ketiga* adalah pemberian hukuman, hukuman yang dimaksud adalah hukuman fisik. Hukuman ini tidak boleh menimbulkan penderitaan bagi anak didik, jadi hukumannya harus ringan.

Dalam kitab *Ihya Ulumuddin* Imam Al-Ghazali mengatakan *fitrah* manusia adalah baik, tetapi hal tersebut tidak menjamin manusia untuk selalu berbuat baik, karena dalam diri manusia terdapat kebaikan dan watak yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



merupakan dua badan satu nyawa yang tak dapat dipisahkan. Imam Al-Ghazali mengibaratkan guru sebagai dokter yang harus mengetahui jenis penyakit pasiennya dan harus segera memberikan obat sesuai dengan penyakit pasiennya.<sup>39</sup> kewajiban guru adalah berusaha mencegah anak didik dari perbuatan tidak baik dengan penuh kehati-hatian dan dengan cara sendirian. Dan tidak dengan kekerasan karendapat menjadikan anak didik lebih berani dan tidak patuh lagi kepada gurunya.

### 8. Akhlak Murid

Dalam hubungan ini imam AL-GHZALI mengatakan: Al adab bukanlah kanak-kanak yang belum dapat berdiri sendiri dan dapat mencari sesuatu melainkan ditujukan kepada orang yang memiliki keahlian berpengetahuan mencari jalan dan mendahulukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.<sup>40</sup> Bahwasanya ia adalah seseorang yang telah mencapai usia dewasa dan telah dapat bekerja dengan baik dengan menggunakan akal fikirannya ia adalah orang yang sudah mampu dimintai pertanggung jawaban dan melaksanakan aktifitas kewajiban agama yang dibebankan kepadanya sebagai fardu 'ain.<sup>41</sup>

Seorang thalib ialah manusia yang telah memiliki kesanggupan untuk memilih jalan kehidupannya menentukan apa yang dinilainya baik dan tidak pula dibebankan kepadanya untuk berusaha dalam mendapat ilmu yang

<sup>39</sup>Ibid., hlm. 180

<sup>40</sup>Nata abuddin, *Fisafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: logos 2002), hal 63

<sup>41</sup>Ibid hal 64

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sa'arif Kasim Riau

sungguh-sungguh dalam memperolehnya sebagaimana pula sebaliknya ia bisa menilai atas sesuatu sebagai yang buruk atau tidak baik untuk ditinggalkan dan kemudian mensucikan dirinya.<sup>42</sup>

Sejalan dengan tujuan pendidikan sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT, maka belajar termasuk ibadah.dengan dasar pemikiran ini maka seorang murid yang baik mempunyai adab etika kepada guru sebagai berikut : nasehat-nasehat gurunya dan mengindahkannya atau melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Yakni tindak tantunya ketika dalam menuntut ilmu supaya ilmu itu mendekat tidak menjauh demi mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

Alangkah baiknya seseorang pelajar ini. Mematuhi dan melaksnakan segala nasehat perintah atau perkataan gurunya. Dalam menurut ilmu, janganlah memandang siapa yang menyampaikanya (guru) apakah ia terkenal atau tidak, karena ilmu pemgetahuan itu bagaikan tangan barang yang hilang dari tangan seorang mukmin yang harusdipungut atau dicarinya dimana saja diperolehnya, “ilmu pengetahuan tidak tercapai selain dengan merendahkan diri dan penuh perhatian”.<sup>43</sup>

الوظيفة الأولى – تقديم طهارة النفس عن رذائل الأخلاق ومذموم الأوصاف<sup>44</sup>

<sup>42</sup> Marimba Ahmad B, *Fisafat Pendidikan Islam*, ( Bandung,: PT Al ma’rif, 2003), hal 36

<sup>43</sup> Ibid hal 38

<sup>44</sup> Muhammad Abi Hamid Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin Jilid 1*, ( Beirut: Darul Fikri). hlm.66



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“ Tugas yang pertama mendahulukan penyucian jiwa dari kotoran kotoran perilaku dan sifat yang tercela.

- a. ) Kewajiban pertama seorang murid adalah tetap menjaga diri dari kebiasaan yang merendahkan akhlak serta perilaku tercela melalui amalan jiwa. Yaitu mengutamakan kesucian jiwa dari akhlak yang tercela. Adapun ilmu membersihkan kotoran jiwa yang tersembunyi mampu menuutun murid kepada sang pencipta Allah SWT.

Seperti Sholat, kewajiban ini dikerjakan oleh orga lahiriah demikian juga dengan ibadah jiwa lainnya dimana sumber untuk memperoleh ilmu tersebut tidak dapat di capai tanpa menyingkirkan kebiasaan-kebiasaan buruk dan sifat- sifat tercela yang mengitarinya.

Dalam hal ini Rosulullah SAW mengingatkan melalui sabdanya:

بنی الدین علی النظافة

“ Agama ini di tegakkan atas kesucian”

Oleh karena itu, kesucian lahir maupun batin sungguh sangat di butuhkan oleh siapa saja yang mengaku dirinya mukmin.

الوظيفة الثانية – ان يقلل علائقه من الاشتغال بالدنيا , ويبعد عن الأهل والوطن , فإن  
العلائق شاغلة وصارفة<sup>45</sup>

“ Tugas yang kedua mengurangi hubungan dari kesibukan duniawiyah dan menjauh dari keluarga dan tanah kelahirannya”

<sup>45</sup> Ibid. hal. 68

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Para pelajar disarankan tidak terlalu terikat dengan hal-hal keduniaan yang berkecenderungan melalaikan fikiran daripada menumpukan perhatian sepenuhnya terhadap pelajaran. Unsur-unsur ini bisa menyebabkan pelajar tidak dapat menunaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang hakiki dan memalingkan fikirannya dalam usaha menuntut ilmu. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Wuran yang bermaksud :

مَا جَعَلَ اللَّهُ لِرَجُلٍ مِنْ قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِ<sup>46</sup>

“Allah SWT sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua organ hati dalam rongganya” (al-Ahzab: 4)

Oleh yang demikian, sebaiknya fikiran para pelajar dipengaruhi oleh elemen-elemen yang bisa mencemari mentalnya menyukarkan untuk mengetahui hakikat ilmu. Menurut Imam al-Ghazali, ”seseorang itu tidak dapat menguasai ilmu secara sebahagian, melainkan ia memberi perhatian dan tumpuan yang sepenuhnya”. Beliau memberi perumpamaan terhadap pemikiran yang dipengaruhi oleh hal-hal yang berkaitan dengan ilmu seperti air yang mengalir dari sungai kecil, sebahagiannya diserap oleh tanah dan sebahagiannya lagi diserap oleh udara sehingga tidak ada lagi yang sampai keladang.

الوظيفة الثالثة – أن لا يتكبر على العلم ولا يتأمر على المعلم , بل يلقي إليه زمام أمره با

لكلية في كل تفصيل<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Ibid. hal. 67

<sup>47</sup> Ibid. hal.68

“Tugas yang ketiga janganlah berbuat sombong terhadap ilmu dan juga tidak menggurui”

- c. Para pelajar tidak boleh bersikap angkuh dan sombong terhadap golongan intelektual dan guru

Menjadi kewajiban pelajar untuk menyerahkan segala urusan berkaitan ilmu dan mematuhi arahan dan nasehat dokter. Para pelajar dituntut bersifat rendah diri, baik sangka dan setia kepada guru serta berkhidmat kepadanya. Oleh karena itu, pelajar tidak boleh bersikap sombong dengan guru seperti tidak mengambil manfaat ilmu yang disampaikan dengan alasan diantaranya, beranggapan guru tersebut ini menunjukkan kebodohan dan kedangkalan pemikiran yang ada dalam diri seseorang pelajar.

Sebaliknya, para pelajar seharusnya merasa berhutang budi terhadap guru yang mrecurkan ilmu yang memandunya ke arah kebenaran. Rosulullah SAW Bersabda:”Bukan dari akhlak mukmin merendahkan/menghinakan diri (Tawadhu) dan mendengarkan. Sebagaimana Allah SWT berfirman :

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَذِكْرًا لِمَن كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ

Artinya: “Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan pendengarannya bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan sedang dia menyaksikannya” ( QS : Qaf : 37 )

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الوظيفة الرابعة – أن يحتر الخائض في العلم في مبدأ الأمر عن الإصغاء إلى اختلاف الناس , سواء كان ما خاض فيه من علوم الدنيا أو علوم الآخرة , فإن ذلك يد هس عقله و يحير ذ هنه<sup>48</sup>

“ Tugas yang ke empat seorang murid harus menghindari perkara-perkara yang menyebabkan perselisihan, dan mempunyai kecenderungan yang baik terhadap ilmu baik dunia ataupun akhirat”

d.) Orang yang bersifat tekun dalam menuntut ilmu pada tahap awalnya perlu menghindarkan diri mendengar perselisihan dan perbedaan pendapat di kalangan manusia yang melibatkan ilmu kedunian atau ilmu akhirat hal ini dapat membingungkan akal nya secara rasional nya, ia bisa keliru dengan pemikirannya terhadap disiplin ilmu yang baru dipelajarinya dan usanya untuk membuat penelitian yang mendalam. Namun begitu, bagi seseorang yang telah menguasai sesuatu bidang disiplin ilmu secara mahir dan mendalam tidak menjadi halangan untuk mengkaji perbedaan pendapat tentang sesuatu perkara. Ini karena, perbedaan pendapat tentang sesuatu perkara merupakan salah satu metodologi penelitian ilmu

الوظيف الخامسة – أن لا يدع طالب العلم فناً من العلوم المحموده ولا نوعاً من أنواعه إلا وينظر فيه نظراً يطلع به على مقصده و غايته<sup>49</sup>

<sup>48</sup> Ibid. hal 68

<sup>49</sup> Ibid. hal 69

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

“ Tugas yang kelima seorang murid tidak boleh menyinggalkan suatu bidang ilmu dari ilmu- ilmu yang baik dan suatu cabang dari cabang-cabang ilmu kecuali di tinjau dari maksud dan tujuannya”

e.) Seseorang pelajar tidak boleh meninggalkan sesuatu disiplin ilmu yang terpuji melainkan ia telah mempertimbangkan dengan sebaik mungkin. Sekiranya faktor usia mengizinkan untuk menuntut ilmu ia harus mengambil peluang untuk meningkatkan kepakarannya keperingkat yang lebih tinggi. Sebaliknya jika faktor usia menjadi halangan terhadap usia menimba ilmu pengetahuan maka seseorang itu perlu mengetahui sesuatu dalam ilmu yang dikuasainya berdasarkan kemampuan.

الوظيفة السادسة – أن لا يخوض في فن من فنون العلم دفعة<sup>50</sup>

“ Tugas yang keenam seorang murid tidak boleh mendalami suatu dari cabang ilmu secara bersamaan”

f. ) Seseorang tidak boleh mencampuradukkan sesuatu cabang ilmu sebelum menguasai dan memahami dengan mahir cabang ilmu yang sebelumnya. Tidak memaksa untuk menguasai semua disiplin ilmu secara sekaligus.

Tindakan Yang bijak ialah dengan menguasai sesuatu bidang ilmu itu secara bertahap dan tindakan ilmu berdasarkan kemampuan dan kemampuan yang ada pada diri seseorang. Kompetensi yang ada pada manusia adalah terbebas oleh berbagai faktor dari aspek pengalaman, sesama, dan kemampuan mentaliti

<sup>50</sup> Ibid. hal 70



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

seseorang dalam ilmu adalah tersusun dan berkait rapat antara satu sama lain. Tidak memaksa untuk menguasai semua disiplin ilmu secara sekaligus.

الوظيفة السابعة – أن لا يحوض في فن حتى يستوفي الفن الذي قبله , فإن العلوم مرتبة ترتيباً ضرورياً و بعضها طريق إلي بعض<sup>51</sup>

“ Tugas yang ketujuh seorang murid tidak boleh mendalami cabang ilmu baru sebelum ia menguasai ilmu yang sebelumnya, karena ilmu itu mempunyai tingkatan- tingkatan yang ada dan mempunyai jalan yang berbeda-beda”

g.) Tindakan Yang bijak ialah dengan menguasai sesuatu bidang ilmu itu secara bertahap dan tindakan ilmu berdasarkan kemampuan dan kemampuan yang ada pada diri seseorang. Kompetensi yang ada pada manusia adalah terbebas oleh berbagai faktor dari aspek pengalaman, sesama, dan kemampuan mentaliti seseorang yang demikian, sekiranya seseorang pelajar memahami sesuatu ilmu dengan tertib dan tersusun maka ia dapat menguasai sesuatu konsep ilmu dengan baik. Pemahaman manusia tentang konsep ilmu akan lebih sempurna dan konsisten dan setiap cabang ilmu dipahami dan dicerna dengan tahap-tahap dan fase yang setiap yang tersusun dan terancang.

الوظيفة الثامنة – أن يعرف السبب الذي به يدرك أشرف العلوم<sup>52</sup>

“ Tugas yang kedelapan seorang murid harus mengetahui sebab dari ilmu tersebut”

<sup>51</sup> Ibid. hal 70

<sup>52</sup> Ibid. hal 71

h.) Kewajiban kedelapan seorang murid adalah mengetahui seba-sebab mengapa ilmu itu disebut sangat mulia. Suatu ilmu dapat dikenali dari dua sisi, dan keotentikan serta kekuatan prinsip yang di milikinya, sebagai contoh ilmu agama dan ilmu kedokteran. Buah dari ilmu agama adalah mendapatkan kehidupan yang kekal. Sedangkan buah dari ilmu kedokteran adalah memperoleh kehidupan sementara (status sosial) di dunia.

Seseorang pelajar perlu mengetahui hakikat dan objektif sesuatu disiplin ilmu yang dipelajari. Ia berjuang untuk menilai sesuatu kepentingan ilmu dan faedahnya kepada para pelajar supaya ilmu tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan dan memberi manfaat kepada masyarakat. Keutamaan ilmu yang dipelajari itu tidak bertentangan dengan syariat dan membawa kemudharatan kepada umat manusia.

الوظيفة التاسعة- أن يكون قصد المتعلم في الحال تحلية باطنه و تجميله با لفضيلة

“ *Seorang murid harus mempunyai maksud dalam dirinya memperbagus dan memperindah jiwanya*”

i.) Kewajiban kesembilan atas adab seorang murid adalah mempercantik jiwa, dan tindakan dengan kebajikan. Semua itu untuk tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tujuan hidup seorang murid seharusnya bukan untuk memperoleh kemilaunya dunia, menumpuk harta dan kekayaan, berdebat dengan mereka yang jahil, serta memamerkan keangkuhan dan kesombongan. Seorang murid yang menuntut ilmu mengharapkan kemuliaan diri,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengharapkan keridhoan Allah SWT. Niscaya ilmu yang didapat akan berguna bagi kehidupannya di dunia dan meninggikan derajatnya dalam pandangan Allah SWT.

الوظيفة العاشرة- أن يعلم نسبة العلوم الى المقصد

“ *Tugas yang kesepuluh seorang murid harus mengetahui maksud dan tujuan ilmu tersebut.*

j.) Seseorang pelajar perlu mengetahui hakikat dan objektif sesuatu disiplin ilmu yang dipelajari. Ia berjuang untuk menilai sesuatu kepentingan ilmu dan faedahnya kepada para pelajar supaya ilmu tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan dan memberi manfaat kepada masyarakat. Keutamaan ilmu yang dipelajari itu tidak bertentangan dengan syariat dan membawa kemudharatan kepada umat manusia.

Setiap pelajar perlu mengetahui perkaitan ilmu yang dipelajari bertujuan supaya mengutamakan keperluan ilmu yang didahulukan daripada ilmu yang berbentuk sampingan. Keutamaan ilmu ini penting karena ia dapat mengukuhkan pemahaman pelajar tentang sesuatu perkara. Di samping itu, ia menjadi asas utama untuk mempelajari disiplin ilmu yang lain yang disebabkan mempunyai kesinambungan diantara satu cabang ilmu dengan ilmu disiplin yang lain<sup>53</sup>.

<sup>53</sup> Ibid. hal. 149-169



Berdasarkan garis panduan yang telah diberikan oleh Hujjatul Islam, Imam al- Ghazali dalam kitabnya “ihya’ulum al-Din” diharapkan dapat memberi pedoman yang berfaedah kepada mereka yang bergelar pelajar, agar ilmu yan dipelajari diberikan oleh Allah SWT dan dapat memberi faedah besar kepada umat sejagat.

Al-Ghazali berpendapat, bahwa pendidikan moral yang utama adalah dengan cara berperilaku baik. Artinya, membawa manusia pada tindakan-tindakan yang baik. Al-Ghazali menetapkan bahwa mencari moral dengan perantaraan bertingkah laku moral merupakan korelasi yang menakjubkan antara kalbu dengan anggota tubuh. Untuk itu al-Ghazali menyusun argumentasi sebagai berikut.<sup>54</sup>

“Setiap sifat yang nampak pada kalbu akan memancarkan pengaruhnya ke dalam semua anggota tubuh. Sehingga anggota tubuh tidak bisa bergerak kecuali harus sesuai dengan pengaruh tersebut. Dan setiap aksi harus berjalan pada anggota tubuh yang daripadanya suatu pengaruh naik ke kalbu. Sebagai bukti, ialah bahwa orang yang hendak menjadikan kecerdikan menulis sebagai sifat psikologis bagi dirinya maka dia harus membimbing tangan seperti yang dilakukan oleh seorang penulis yang genius dan mengkontinyukannya dalam waktu yang lama, menirukan tulisan yang baik hingga menjadi sifat yang mesti bagi dirinya, setelah pada mulanya dia rasakan sulit.”

<sup>54</sup> Thaha Abdul Baqi Surur, *Alam Pemikiran AlGhazali* ( Surabaya: Kata pena 2004), hal. 94

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Penggerak utama dalam sebuah tindakan dalam pandangan Imam Al-Ghazali memang nampak pada sebuah hati terlebih dahulu, yang artinya apabila segumpal daging itu baik maka baiklah semuanya. Sebagaimana seorang remaja saat ini yang seharusnya mendapatkan bimbingan hati mulai dari kecil tampaknya tidaklah didapatkan dalam dirinya. Al-Ghazali membagi dalam sebuah tiga teori penting mengenai tujuan mempelajari akhlak, yaitu:<sup>55</sup>

- 4) Mempelajari akhlak sekedar sebagai studi mumi teoritis, yang berusaha memahami cirri kesusilaan (moralitas), tetapi tanpa maksud mempengaruhi prilaku orang yang mempelajarinya.
- 5) Mempelajari akhlak sehingga akan meningkatkan sikap dan prilaku sehari-hari.
- 6) Karena akhlak terutama merupakan subyek teoritis yang berkenaan dengan usaha menemukan kebenaran tentang hal-hal moral, maka dalam penyelidikan akhlak harus terdapat kritik yang terus-menerus mengenai standar moraiitas yang ada, sehingga akhlak menjadi subyek praktis, seakan-akan tanpa maunya sendiri.

Moralitas yang jelek, menurut Al-Ghazali adalah penyakit kalbu. Jika ignorasi diobati dengan cara belajar, sakit bakhil diobati dengan cara berlapang dada, maka moral yang jelek hams diobati dengan kesungguhan.<sup>56</sup> Itulah atensi yang mengagumkan dari Al-Ghazali. Sebab, setiap jiwa punya kondisi dan

<sup>55</sup> Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal. 87

<sup>56</sup>Thaha Abdul Baqi, *Surur Alam Pemikiran Al-Ghazali ...*, hal. 96

tempramen khusus. Jika dalam mendidik jiwa tidak menjaga situasi, tempramen dan kesiapan psikologis, maka sang pendidik tidak akan berhasil mencapai tujuannya. Demikian pula para propagandis moral tidak akan berhasil mencapai cita-citanya.

Dewasa ini pengertian kenakalan remaja berkembang lebih luas lagi, yakni meliputi pengertian yuridis, sosiologis, moral, dan susila. Perbuatan-perbuatan tersebut menyalahi undang-undang yang berlaku sebagai hukum positif, melawan kehendak masyarakat, tidak mengindahkan nilai-nilai moral dan anti susila. Akibatnya perbuatan-perbuatan anak tersebut sering menimbulkan keresahan di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>57</sup>

Dalam kenyataannya sering terjadi hubungan individu dengan individu atau bahkan hubungan individu dengan kelompok mengalami gangguan yang disebabkan karena terdapat seorang atau sebagian anggota kelompok di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya menimbulkan gangguan terhadap hak-hak orang lain. Gangguan-gangguan yang terjadi tidak jarang muncul dari perbuatan-perbuatan anak remaja yang tidak terpuji sorta mengancam hak-hak orang lain ditengah masyarakat, antara lain .<sup>58</sup>

4) Mengancam hak milik orang lain misalnya: pencurian, penipuan, dan penggelapan

<sup>57</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 7

<sup>58</sup> Ibid., hal 18

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Mengancam hak-hak hidup dan kesehatan orang lain, seperti pembunuhan dan penganiayaan.
- 6) Mengancam kehormatan orang lain dan bersifat tindak susila, yakni: pemerkosaan dan perzinahan.

Kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama, yang dibentuk sejak si anak lahir, akan menjadi dasar pokok dalam pembentukan kepribadian si anak. Apabila kepribadiannya dipenuhi oleh nilai-nilai agama, maka akan terhindarlah dia dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik. Cara mendidik anak dengan jalan memberi contoh langsung sangat berat untuk dilakukan para orang tua yang dangkal imannya, akan tetapi sangat mudah dan ringan bagi orang tua yang benar-benar beriman dan taat beribadah kepada Allah SWT. Cara ini memerlukan ketekunan dan control yang baik dari orang tua, juga menuntut tanggung jawab vertical maupun horizontal.

Moralitas itu tidak dapat terjadi, hanya melalui pengertian-pengertian tanpa latihan-latihan, pembiasaan dan contoh-contoh yang diperoleh sejak kecil. Kebiasaan itu tertanam dengan berangsur-angsur sesuai dengan pertumbuhan kecerdasannya, sesudah itu barulah si anak diberi pengertian-pengertian tentang moral. Umur remaja adalah umur peralihan dari anak menjelang dewasa, yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau masa persiapan untuk memasuki umur dewasa, problemanya tidak sedikit. Di antara

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





problema yang dulu dirasakan dan sekarang semakin tampak dengan jelas ialah .<sup>59</sup>

#### 4) Masalah hari depan

Setiap remaja memikirkan masa depannya, ia ingin mendapatkan kepastian, akan jadi apakah ia nanti setelah tamat. Kecemasan akan hari depan yang kurang pasti, itu telah menimbulkan problema lain, yang mungkin menambah suramnya masa depan remaja itu.

#### 5) Masalah hubungan dengan orang tua

Sering kali terjadi pertentangan pendapat antara orang tua dan anaknya yang telah remaja atau dewasa. Kadang-kadang hubungan yang kurang baik itu timbul, karena remaja mengikuti arus mode seperti : rambut gondrong, pakaian kurang sopan, lagak lagu terhadap orang tua kurang hormat.

#### 6) Masalah moral dan agama

Kemerosotan moral disertai oleh sikap menjauh dari agama. Nilai-nilai moral yang tidak didasarkan kepada agama akan terus berubah sesuai dengan keadaan, waktu, dan tempat. Keadaan nilai-nilai yang berubah-ubah itu menimbulkan kegoncangan pula, karena menyebabkan orang hidup tanpa pegangan yang pasti. Nilai yang tetap dan tidak berubah adalah nilai-nilai agama, karena nilai-nilai agama itu absolut dan berlaku sepanjang masa, tidak terpengaruhi oleh waktu, tempat, dan keadaan.

<sup>59</sup>Zakiah Daradjat, *Imu Jiwa Dan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal. 126

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Adat kebiasaann, menurut imam al-Ghazali berpengaruh besar dalam memproses pembentukan moral, hingga moral dengan hukum kebiasaan menjadi istilah tentang kondisi yang ada di dalam jiwa secara stabil yang dari padanya perbuatan-perbuatan keluar secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan yang teliti. Sedangkan moral merupakan istilah mengenai kondisi dan potret batin dari jiwa. Oleh sebab itu, kita melihat Al-Ghazali menekankan aspek-aspek ini yang berkaitan dengan moral, karena Al-Ghazali berkeyakinan bahwa aspek-aspek itu akan menjadi langkah awal bagi tindakan yang lebih jelek dan akan menjadi bentuk yang imperative.<sup>60</sup>

Al-Ghazali menetapkan bahwa ketika jiwa secara adat bergelimang dan cenderung kepada hal yang bathil, maka bagaimana jiwa itu tidak akan menikmati kebenaran andaikata didatangkan kepadanya dan harus dikontinyukan. Sebagaimana Al-Ghazali menetapkan bawah jiwa dengan kecenderungan ini kepada tindakan yang jelek adalah persoalan yang berada diluar batas dari pengertian temperamen, seperti kecenderungan untuk makan tanah liat.<sup>61</sup>

Al-Ghazali beralih pada pemerincian potensi-potensi yang harus dididik. Oleh Al-Ghazali potensi psikologis yang harus disimpulkan menjadi tiga potensi fundamental: potensi kognitif, potensi syahwat, potensi marah.

<sup>60</sup> Thaha Abdul Baqi Surur, *Alam Pemikiran AlGhazali* ( Surabaya: Kata pena), hal. 93

<sup>61</sup> Ibid, hal. 94

- 4) *Potensi Kognitif*: jika potensi ini dididik semestinya, maka akan menghasilkan hikmah yang disebutkan oleh Allah sebagai berikut: “Barang siapa diberi hikmah, berarti diberi banyak kebaikan”; Sebagai hasilnya, dia mudah untuk membedakan antara keyakinan-keyakinan yang benar dan yang salah, perkataan dan tindakan yang baik'dan buruk.<sup>62</sup>
- 5) *Potensi Syahwat* : dengan memperbaiki potensi syahwat ini, maka tercapai sifat iffah (bersih diri) sehingga jiwa mampu membantai kejelekankejelekan baik yang nampak maupun tidak nampak mata, menghindari kejelekan dan sekuat mungkin mendahulukan tindakan yang terpuji .
- 6) *Potensi Marah* : dengan menaklukan dan memperbaiki sifat ini akan menghasilkan sifat rendah hati yaitu menahan marah. Demikian pula, akan merlghasilkan keberanian (Al-Syaja’ah), yaitu menahan jiwa dari rasa takut dan semberono.

Memang usia-usia remaja sangatlah perlu butuh sebuah pengawasan yang lebih dari orang tua dan juga lingkungannya, dalam membimbing dan mengarahkan prilaku mana yang baik dan buruk sehingga nantinya tidak salah melangkah agar kelak di masa depan para remaja tidak ada kata penyesalan yang berakibat pada putus asa dengan mengatakan “ya sudahlah kalau sudah begini mau bagaimana lagi ”.

Al-Ghazali memandang manusia sebagai makhluk yang mulia, seluruh unsumya adalah mutiara-mutiara. Diantara mutiara-mutiara itu ada yang paling

<sup>62</sup> Ibid, hal. 97

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



cemerlang dan paling gemerlapan sehingga sangat menarik, yakni qalb atau jiwa. Qalb sangat berharga, bersih dari semua ukiran dan gambaran, condong kepada semua yang dicondongkan kepadanya. Manusia sejak lahir di dunia ini menjadi amanat bagi ibu dan bapaknya. Al-Ghazali memandang manusia sebagai proses hidup yang bertugas dan bertujuan, yaitu: bekelja, beramal shaleh, mengabdikan diri dalam mengelola bumi untuk memperoleh kebahagiaan abadi sejak di dunia hingga di akhirat.<sup>63</sup>

Mengenai kehidupan sosial dalam pendidikan sosial bagi anak-anak, AlGhazali memberikan petunjuk kepada kedua orang tua dan para guru umumnya, agar anak-anak dalam pergaulan dan kehidupannya mempunyai sifat-sifat yang mulia dan etika pergaulan yang baik, sehingga ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan bahkan membatasi pergaulannya.<sup>64</sup>

5) Menghormati dan patuh kepada kedua orang tua dan orang dewasa lainnya.

Al-Ghazali menjelaskan : “sangat penting sekali jikalau anak itu diajarkan bagaimana ia harus patuh kepada kedua orang tuanya, guru, juga setiap orang yang lebih tinggi usianya daripada anak itu sendiri, tanpa memandang apakah orang tua itu masih sekeluarga dengannya atau orang lain. Suruhlah anak itu memandang anak itu dengan mata penghormatan dan

<sup>63</sup>Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 36 .

<sup>64</sup>Zainuddin dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*,( Jakarta: Bumi Aksara, 1991, ) hal. 124

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap memuliakan sebagaimana mestinya dan dihadapan mereka janganlah dibiarkan main-main. Biasakanlah anak itu mendengar ucapanucapan yang baik diwaktu orang lain yang usianya lebih tua dari padanya, dan hendaklah ia dibiasakan suka menghormati dan meluaskan tempat duduk untuknya dan boleh saja ia duduk dihadapannya untuk belajar kesopanan.<sup>65</sup>

- 6) Merendahkan diri dan lemah lembut.
- 7) Membentuk sikap dermawan.
- 8) Membatasi pergaulan anak.

Al-Ghazali memberikan nasehat-nasehat: “maka bergaul dengan kawan yang dianggap jahat, buruk dan tidak sopan wajib dilarang samasekali, karena akan dapat mempengaruhi anak yang baik, dan ha] ini pasti menjalar dan ditirukan.<sup>66</sup>

Prinsip-prinsip moral dipelajari dengan maksud menerapkan semuanya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Ghazali menegaskan bahwa pengetahuan yang tidak diamalkan tidak lebih baik daripada kebodohan. Berdasarkan pendapatnya ini, dapat dikatakan bahwa akhlak yang dikembangkan AlGhazali bercorak teleologis (ada tujuannya), sebab ia menilai amal dengan mengaca kepada akibatnya.

Corak etika ini mengajarkan, bahwa manusia mempunyai tujuan yang agung, yaitu kebahagiaan di akhirat, dan bahwa amal itu baik kalau ia

<sup>65</sup> Ibid.,

<sup>66</sup> Ibid, hal 126

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menghasilkan pengaruh pada jiwa yang membuatnya menjurus ke tujuan tersebut, dan dikatakan amal itu buruk, kalau menghalangi jiwa mencapai tujuan itu. Bahkan amal ibadah seperti shalat dan zakat adalah amal baik disebabkan akibatnya bagi jiwa. Derajat baik atau buruk berbagai amal berbeda oleh sebab perbedaan dalam hal pengaruh yang ditimbulkannya dalam jiwa pelakunya.<sup>67</sup>

Mengenai tujuan pokok etika / moral Al-Ghazali kita temui pada semboyan tasawuf yang terkenal, *al-takhluq bitakhalluq bi-akhlaqillah* 'ala *thaqatil basyariyah*, atau pada semboyannya yang lain, *al-isya 194 bishifatirrahman ala thaqalil-basyariyah*. Maksud semboyan itu ialah agar manusia sejauh kesanggupan meniru-niru perangai dan sifat-sifat keTuhanan seperti Pengasih, penyayang, pengampun (pemaaf), dan sifat-sifat yang disukai Tuhan, sabar, jujur, takwa, zuhud, ikhlas, beragama, dan sebagainya.<sup>68</sup>

Al-Ghazali melihat sumber kebaikan manusia itu terletak pada kebersihan rohaninya dan rasa akrabnya (taqarrub) terhadap Tuhan. Sesuai dengan prinsip Islam, Al-Ghazali menganggap Tuhan sebagai pencipta yang aktif berkuasa, yang sangat memelihara dan menyebarkan rahmat (kebaikan) bagi sekalian alam. Dalam hal ini beliau sama sekali tidak cocok dengan filsafat klasik Yunani yang menganggap Tuhan sebagai kebaikan yang tertinggi; tetapi pasif

<sup>67</sup>Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam*, ( Jakarta: Raja Grafindo, 2004) , hal 88

<sup>68</sup>Sudarsono, *Filsafat Islam*, Rineka Cipta : Jakarta, 2004, hal 71



menanti, hanya menunggu pendekatan diri dari manusia, dan menganggap materi sebagai pangkal keburukan sama sekali.<sup>69</sup>

## 9. Pemikiran Al Ghozali Tentang Pendidikan Akhlak

Akhlak menurut Al-Ghazali adalah sesuatu yang menetap dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Akhlak bukanlah perbuatan, kekuatan, dan ma'rifah. Akhlak adalah "haal" atau kondisi jiwa dan bentuknya bathiniyah.

Kriteria akhlak yaitu: kekuatan ilmu, marah yang terkontrol oleh akal, kekuatan nafsu syahwat, dan kekuatan keadilan. Dengan meletakkan ilmu sebagai kriteria awal, Al-Ghazali mengkaitkan antara akhlak dan pengetahuan. Hal ini merupakan pengembangan ide Ibnu Maskawaih di era klasik, dan sesuai dengan pendapat kalangan Barat modern seperti Kohlberg, John Dewey dan Emile Durkheim. AlGhazali membagi akhlak menjadi mahmudah-munjiyat (baik dan menyelamatkan) dan madzmumah-muhlikat (buruk dan menghancurkan). Akhlak yang baik adalah taubat, khauf, zuhud, sabar, syukur, keikhlasan, dan kejujuran, tawakkal, cinta, ridha, ingat mati.

<sup>69</sup>Poerwantana, A, Ahmadi, Rosali, *Seluk Beluk Filsafat Islam*, Remaja Rosdakarya : Bandung, 1994, hal 173.



Sedangkan akhlak yang buruk adalah rakus makan, banyak bicara, dengki, kikir, ambisi dan cinta dunia, sombong, ujub dan takabbur serta riya'.<sup>70</sup>

Metode pendidikan akhlak menurut al-GhaZaLi ada dua yaitu; pertama, mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal shaleh. Kedua, perbuatan itu dikerjakan dengan diulang-ulang dan memohon kaninia llahi. Pendidikan akhlak menurut al-Ghazali adalah: pendidikan non formal dan non formal. Pendidikan non formal dalam keluarga. Al-Ghazali menganjurkan metode cerita (hikayat), dan keteladanan (uswah al hasanah). Anak dibiasakan melakukan kebaikan.<sup>71</sup>

Pergaulan anak perlu diperhatikan,. Orang tua wajib menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan formal. Diperlukan pujian dan hukuman (reward and punishment). Anak punya hak istirahat dan bermain. Al-Ghazali mensyaratkan adanya seorang guru atau mursyid yang ikhlas, bertanggung jawab, mengamalkan ilmunya. Kewajiban murid adalah: menjaga kebersihan hati, tidak sombong dan tidak menentang guru, dalam belajar diniatkan untuk bertaqarrub kepada Allah. Adapun aspek-aspek pendidikan menurut Al-Ghazali adalah :

1) Aspek pendidikan keimanan Al-Ghazali mengatakan "iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui benarnya dengan hati

<sup>70</sup> Arifin H M, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal 49

<sup>71</sup> Ibnu rusn, Abidin, *Pemikiran Al- Ghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1998), hal 58





dan engamalkan dengan anggota". Pengertian iman di sini meliputi tiga aspek:

- a) Ucapan lidah atau mulut, karena lidah adalah penerjemah dari hati, akan tetapi bayi yang baru lahir telah mengakui adanya Allah dengan pengakuan jiwa, bukan pengakuan dengan lidah.
- b) Pembenaran hati dengan cara i'tiqad dan taqlid bagi orang awam atau manusia pada umumnya, sedangkan secara kasyaf (membuka hijab hati) bagi orang khawas.
- c) Amal perbuatan yang dihitung adari sebagian iman, karena ia melengkapi dan menyempurnakan iman, sehingga bertambah dan berkurangnya iman seseorang adalah dari amal perbuatan.

Kemudian Al-Ghazali menjelaskan mengenai keimanan ini secara luas dan mendalam dengan berpangkal dari kalimat syahadat, dengan mengemukakan dalil-dalil Al-Qur'an, Al-Hadits, dan dalil aqli.

## 2) Aspek pendidikan akhlak <sup>72</sup>

Suatu bidang ilmu pengetahuan yang paling banyak mendapat perhatian, pengkajian dan penelitian oleh Al-Ghazali adalah lapangan ilmu akhlak karena berkaitan dengan perilaku manusia, sehingga hampir setiap kitab-kitabnya yang meliputi berbagai bidang selalu ada

<sup>72</sup> Ibid hal 59

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungannya dengan pelajaran akhlak dan pembentukan budi pekerti manusia, terlebih dalam hal kesopanan dan kesederhanaan.

3) Aspek pendidikan akhlah<sup>73</sup>

Akal menurut Al-Ghazali adalah "akal adalah sebagai sumber ilmu pengetahuan tempat terbit dan sendisendinya. Ilmu pengetahuan itu berlaku dari akal, sebagaimana berlakunya buah-buahan dari pohon, sinar dari matahari dan penglihatan dari mata."

## 4) Aspek pendidikan sosial

Dalam ihya Ulumuddin juz 1, Al-Ghazali mengatakan: "akan tetapi, manusia itu dijadikan Allah SWT, dalam bentuk yang tidak dapat hidup sendiri. Karena t' dakt dapat mengusahakan sendiri seluruh keperluan hidupnya baik untuk memperoleh makanan dengan bertani, berladang, dan memperoleh roti dan nasi, memperoleh pakaian dan tempat tinggal serta menyiapkan alat-alat untuk semuanya. Dengan demikian manusia memerlukan pergaulan dan saling membantu."

## 5) Spek pendidikan jasmaniah

Menurut Al-Ghazali keutamaan-keutamaan jasmaniah terdiri dari empat macam: kesehatan jasmani, kekuatan jasmani, keindahan jasmani, dan panjang umur.

## B. Pembahasan Kurikulum 2013

<sup>73</sup> Ibid hal 60



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultanahyari Kasim Riau

## 1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 ialah sebuah kurikulum yang terintegrasi, maksud dari integrasi ini adalah sebuah kurikulum yang mengintegrasikan *Skill, Theme, Concepts, And Topic* baik dalam bentuk *Within Sigle disciplines, Acrous several disciplines and Within and AcrousLearners*.

Dengan kata lain bahwa kurikulum 2013 ialah kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.<sup>74</sup>

Dikatakan bermakna karena dalam kurikulum konsep terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang akan mereka pelajari itu utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang akan mereka peroleh tidak hanya dalam satu ruang lingkup disiplin saja melainkan semua lintas disiplin karena di pandang berkaitan.

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*), dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada

<sup>74</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan kurikulum baru*, ( Jakarta : Rosda 2013 ), hal 23



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding dan bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan global.<sup>75</sup>

Hal ini di mungkinkan, kalau implementasi kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>76</sup>

Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, di eksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

<sup>75</sup> Imas Kurniasih, dkk, *Sukses Mengimplementasikan kurikulum 2013*, (Surabaya : Kata Press 2014 ), hal 8.

<sup>76</sup> Imas Kurniasih, dkk, *Sukses Mengimplementasikan kurikulum 2013*, (Surabaya : Kata Press 2014 ), hal 9.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, pendidikan nilai, dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter/watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut di mata masyarakat.

Kurikulum 2013 dibuat seiring dengan kemerosotan karakter bangsa Indonesia pada akhir-akhir ini. Korupsi, penyalahgunaan obat terlarang, pembunuhan, kekerasan, premanisme, dan lain-lain adalah kejadian yang menunjukkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang rendah serta rapuhnya fondasi moral dan spiritual kehidupan bangsa .<sup>77</sup>

Selain itu, penyebab perlunya mengembangkan kurikulum 2013 adalah beberapa hasil dari riset internasional yang dilakukan oleh Global Institute dan Programme for International Student Assessment (PISA) merujuk pada suatu simpulan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang .<sup>78</sup>

<sup>77</sup> E Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* , ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya ,2014), hal 18.

<sup>78</sup> *Ibid*, hal . 19



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Kalijaga Kasim Riau

Tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 menurut Kemendikbud adalah (Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah): Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>79</sup>

Kurikulum 2013 dikembangkan dari kurikulum 2006 (KTSP) yang dilandasi pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, dan fenomena negatif yang mengemuka (Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, 2013: 4).

## 2. Kode etik guru menurut UUGD

Dalam melaksanakan tugas profesinya guru indonesia menyadari sepenuhnya bahwa perlu ditetapkan Kode Etik Guru Indonesia sebagai pedoman bersikap dan berperilaku yang mengejewantah dalam bentuk nilai-nilai moral dan etika dalam jabatan guru sebagai pendidik putera-puteri bangsa. Kode etik ini dijadikan acuan bagi guru dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum2013. Adapun rujukan kode etik yang

<sup>79</sup> UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Persetujuan Bersama Dewan Perwakilan Rakyat dan Presiden RI

berhubungan dengan akhlak guru terhadap muridnya tertuang pada UUGD pasal 9 tahun 2005 sebagai berikut:

### Pasal 6

#### (1) Hubungan Guru dengan Peserta Didik:

- a. Guru berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas didik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.
- b. Guru membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati dan mengamalkan hak-hak dan kewajiban sebagai individu, warga sekolah, dan anggota masyarakat
- c. Guru mengetahui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik secara individual dan masing-masingnya berhak atas layanan pembelajaran.
- d. Guru menghimpun informasi tentang peserta didik dan menggunakannya untuk kepentingan proses pendidikan.
- e. Guru secara perseorangan atau bersama-sama secara terus-menerus berusaha menciptakan, memelihara, dan mengembangkan suasana sekolah yang menyenangkan sebagai lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik.
- f. Guru menjalin hubungan dengan peserta didik yang dilandasi rasa kasih sayang dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan fisik yang di luar batas kaidah pendidikan.
- g. Guru berusaha secara manusiawi untuk mencegah setiap gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangan negatif bagi peserta didik.
- h. Guru secara langsung mencurahkan usaha-usaha profesionalnya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan kepribadiannya, termasuk kemampuannya untuk berkarya.
- i. Guru menjunjung tinggi harga diri, integritas, dan tidak sekali-kali merendahkan martabat peserta didiknya.
- j. Guru bertindak dan memandang semua tindakan peserta didiknya secara adil.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

k. Guru berperilaku taat asas kepada hukum dan menjunjung tinggi kebutuhan dan hak-hak peserta didiknya.

l. Guru terpanggil hati nurani dan moralnya untuk secara tekun dan penuh perhatian bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya.

m. Guru membuat usaha-usaha yang rasional untuk melindungi peserta didiknya dari kondisi-kondisi yang menghambat proses belajar, menimbulkan gangguan kesehatan, dan keamanan.

n. Guru tidak boleh membuka rahasia pribadi serta didiknya untuk alasan-alasan yang tidak ada kaitannya dengan kepentingan pendidikan, hukum, kesehatan, dan kemanusiaan.

o. Guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesionalnya kepada peserta didik dengan cara-cara yang melanggar norma sosial, kebudayaan, moral, dan agama.

p. Guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesional dengan peserta didiknya untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi.<sup>80</sup>

### 3. Peran guru dalam kurikulum 2013

Pada hakikatnya, kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Sasaran perubahan kurikulum tidak lain adalah guru sebagai pelaksana langsung di ruang kelas.

<sup>80</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen 2005.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kurikulum adalah program yang direncanakan. Program itu direncanakan oleh guru dan dilaksanakan dalam pembelajaran. Inilah keterkaitan antara guru, kurikulum dan pembelajaran.

Pendekatan saintifik sesungguhnya lebih memfokuskan beberapa peranan guru dalam suatu pembelajaran. Bagaimana guru mengefektifkan pembelajaran melalui metode dan cara berfikir ilmiah (keilmuan).

Ada beberapa peran guru dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran.<sup>81</sup>

**a. Guru sebagai Disainer pembelajaran**

Sebagai guru professional, guru mendisain bagaimana corak pembelajaran yang akan dijalankan. Disain pembelajaran itu sudah terekam dalam perangkat pembelajaran yang terstruktur, praktis dan bias diterapkan.

**b. Guru Sebagai Seniman Pembelajaran**

Pembelajaran di ruang kelas memiliki nilai dan sentuhan seni sehingga menimbulkan rasa senang bagi siswa. Sebelumnya guru telah melakukan perancangan terhadap pembelajaran yang mengandung unsur seni sehingga rancangan tersebut dapat dijalankan oleh guru.

**c. Motivator pembelajaran**

<sup>81</sup> Muhammad Fathurrahman, Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013, (Yogyakarta:Kalimedia, 2015), hal. 37.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Peran tersulit dialami guru adalah membangkitkan semangat dan kemauan siswa untuk mengeksplorasi materi belajar sebanyak mungkin. Motivasi yang cukup akan membuat siswa terangsang untuk belajar secara maksimal.

#### **d..Mediator pembelajaran**

Kehadiran guru dalam pembelajaran sebagai perantara antara sumber belajar dengan siswa. Guru menyajikan pokok permasalahan pembelajaran kepada siswa dan siswa menerima, menelaah, dan membahas materi itu sehingga menjadi miliknya.

#### **e.Inspirator pembelajaran**

Guru menjadi sumber inspirasi utama bagi siswa dalam mengelola materi pelajaran. Pemikiran dan strategi yang disampaikan guru akan menggerakkan siswa belajar secara mandiri dan kreatif.

Kelima peran tersebut di atas adalah peran minimal guru sebagai pelaksana kurikulum dalam pembelajaran.

Hal yang terpenting lainnya selain menjadi panutan motivator guru bertindak sebagai pemimpin. Memimpin sejumlah siswa di kelasnya .

Guru harus menjadi pemimpin atau *leader* dan memiliki 7 karakter yang terdiri dari.<sup>82</sup>

#### 1. ***Leadership Character***

Leadership Character atau Karakter kepemimpinan adalah menjadi seorang guru yang berkarakter dengan memberikan teladan yang baik kepada peserta didik berupa

<sup>82</sup> Faturrahman, *Strategi Alternatif Pembelajaran di era global*( Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal 43



perilaku yang sepatutnya dilakukan oleh seorang guru seperti berpakaian yang sopan, disiplin dan sebagainya.

## 2. *Leadership Responsibilities*

Leadership Responsibilities berarti bertanggung jawab kepemimpinan dimana Guru juga mempunyai tanggung jawab yang besar untuk dapat mengubah yang abstrak menjadi nyata. Tidak lupa mengelola waktu dengan baik dengan konsentrasi yang detail, memiliki gaya tersendiri, dan mau berubah.

## 3. *Leadership Strategy*

Strategi kepemimpinan bermaksud bagaimana pendidik dapat menciptakan strategi yang akan ia gunakan di dalam kelas, agar suasana kelas tetap kondusif. Serta bagaimana dia dapat mendorong para siswanya untuk mengembangkan daya intelektual dan daya emosinya serta kemampuan memecahkan masalah.

## 4. *Leadership and execution*

Kepemimpinan dan eksekusi yaitu bagaimana seorang guru dapat memimpin kelasnya dan memecahkan masalah. Ketika seorang guru sudah menentukan suatu keputusan, maka guru seharusnya dapat melaksanakan keputusan tersebut dengan konsekuen.

## 5. *Leadership and Change*

Kepemimpinan dan Perubahan adalah menerima sesuatu yang tidak pasti karena kehidupan dan perkembangan selalu berubah. Jadi bagaimana guru dapat memimpin kelasnya dan terus mengikuti perkembangan jaman serta kejiwaan peserta didiknya.



Dengan ini, diharapkan guru dapat menghasilkan perubahan yang lebih baik serta berdampak positif pada peserta didik.

#### 6. **Leadership Influence**

Pengaruh kepemimpinan menghasilkan wibawa seorang pendidik dimana seorang pendidik dapat bergaul dengan peserta didik, namun tetap memperhatikan batasan antara guru dan murid.

#### 7. **Leadership and the team**

Kepemimpinan dan tim menunjukkan bahwa guru bukanlah superman, tapi *supertim*.

Dalam *team teaching* guru melakukan:

1. Perencanaan program bersama
2. Pembagian tugas yang jelas dan seimbang
3. Memahami materi/kompetensi secara menyeluruh
4. Bekerja dalam satu tim yang solid

Ketujuh karakter tersebut harus dapat dikuasai oleh guru agar menjadi guru yang kuat dan berkarakter berani, bermental yang tangguh, disiplin diri, mampu menghargai orang lain, percaya diri, memiliki gairah dan memiliki antusias yang tinggi untuk maju. Sehingga guru yang kuat memiliki motto, *bekerja untuk hidup dan hidup untuk bekerja*.

Guru harus menjadi tangguh dan banyak berlatih serta memiliki keberanian yang tinggi dalam perjuangannya sebagai seorang pendidik. Hidup itu selalu berubah. Pandangan hidup juga demikian. Momentum bisa membuat kita mengambil kesempatan yang baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Guru harus menjadi *leadership and change* dengan menerima sesuatu hal yang tidak pasti. Menerima segala perubahan dan selalu mengikuti perubahan tersebut dengan positif. Termasuk juga kematian yang tidak tahu kapan datangnya.

Dalam pembelajaran holistik, guru harus mempunyai pengetahuan tentang filsafat ilmu yang terdiri dari:

1. **Ontologis**
2. **Epistemologis**
3. **Aksiologis**

Dari ketiga hal di atas guru menjadi ingat mengapa, dan untuk apa guru mengajarkan materi tersebut? Siswa harus memahami untuk apa dia belajar dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, diharapkan apa yang guru sampaikan dapat langsung di terima oleh para peserta didik. Guru juga seharusnya menyiapkan benar-benar materi yang akan ia sampaikan, sehingga ketika jam pelajaran di mulai tak ada lagi penguluran waktu, dan peserta didik dapat langsung belajar aktif.<sup>83</sup>

Peran seorang pendidik memang tak bisa dianggap remeh, karena terkadang factor yang membentuk siswa untuk menyukai atau tidak menyukai suatu pelajaran terletak pada gurunya. Dalam kurikulum 2013 ini, peran guru memang tidak memegang andil penuh lagi seperti kurikulum sebelumnya, karena guru kini bukan

<sup>83</sup> H. Muhammad Ali, *Guru dalam proses Belajar*, (Jakarta: Sekar baru, 2015), hal. 22



satu-satunya sumber belajar. Namun, kekreatifan guru dan ketanggapan guru terhadap dunia teknologi juga menjadi modal utama.

Guru juga harus dapat menilai peserta didiknya dengan evaluasi yang tepat. Evaluasi pembelajaran harus mampu mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Proses dan kesimpulan adalah suatu hal yang penting. Dalam proses itu harus ada kesimpulan. Contohnya dalam mengukur akhlak maka ada 3 hal yang harus dilakukan yaitu: View (pandangan), Value (nilai), dan Virtue (kebajikan).

Kurikulum 2013 sebagai ajang guru untuk melakukan refleksi diri. Tanpa adanya refleksi, kurikulum 2013 tak akan berjalan dengan baik. Refeksi itu sangat penting dalam kurikulum 2013 supaya dapat melahirkan karakter atau watak peserta didik yang peduli, bertanggung jawab, mandiri, dan hal-hal baik lainnya. Karena pada kurikulum ini, tidak hanya melahirkan peserta didik yang pintar saja, namun juga cerdas dan berakhlak. Karena kepintaran itu hanya dapat terlihat dari segi nilai saja, sedangkan akhlak dapat kita lihat melalui sifat dan perilakunya.

Indonesia membutuhkan generasi baru yang tak hanya pintar tetapi juga kreatif, serta bertanggung jawab. Banyak kasus besar akhir-akhir ini yang terjadi di Indonesia yang pelakunya justru mereka mereka yang berpendidikan tapi tak bermoral. Pendekatan keterampilan harus menggunakan *Critical Thinking*, *Conditioning*, *Communication*, dan *Creativity*. Peserta didik harus mampu

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menghubungkan antara pengetahuan satu dengan pengetahuan yang lain dalam pembelajaran yang mengundang. Siswa menjadi aktif.<sup>84</sup>

#### 4. Peran murid dalam kurikulum 2013.

1. Murid harus menyadari sepenuhnya akan arah dan tujuan belajarnya, sehingga ia senantiasa siap siaga untuk menerima dan mencernakan bahan. Jadi bukan belajar asal belajar saja.
2. Murid harus memiliki motif yang murni (intrinsik atau niat). Niat yang benar adalah “karena Allah”, bukan karena sesuatu yang ekstrinsik, sehingga terdapat keikhlasan dalam belajar. Untuk itulah mengapa belajar harus dimulai dengan mengucapkan basmalah.
3. Harus belajar dengan “kepala penuh”, artinya murid memiliki pengetahuan dan pengalaman-pengalaman belajar sebelumnya (apersepsi), sehingga memudahkan dirinya untuk menerima sesuatu yang baru.
4. Murid harus menyadari bahwa belajar bukan semata-mata menghafal. Di dalamnya juga terdapat penggunaan daya-daya mental lainnya yang harus dikembangkan sehingga memungkinkan dirinya memperoleh pengalaman-pengalaman baru dan mampu memecahkan berbagai masalah.

<sup>84</sup> Sofan Amri, *Pengembangan Dan Model Belajar Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Arruz, 2017), hal. 65.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



5. Harus senantiasa memusatkan perhatian (konsentrasi pikiran) terhadap apa yang sedang dipelajari dan berusaha menjauhkan hal-hal yang mengganggu konsentrasi sehingga terbina suasana ketertiban dan keamanan belajar bersama dan/atau sendiri.
6. Harus memiliki rencana belajar yang jelas, sehingga terhindar dari perbuatan belajar yang “insidental”. Jadi belajar harus merupakan suatu kebutuhan dan kebiasaan yang teratur, bukan “seenaknya” saja..
7. Murid harus memandang bahwa semua ilmu (bidang studi) itu sama penting bagi dirinya, sehingga semua bidang studi dipelajarinya dengan sungguh-sungguh. Memang mungkin saja ada “beberapa” bidang studi yang ia “senangi”, namun hal itu tidak berarti bahwa ia dapat mengabaikan bidang studi yang lainnya.
8. Jangan melalaikan waktu belajar dengan membuang-buang waktu atau bersantai-santai. Gunakan waktu seefisien mungkin dan hanya bersantai sekadar melepaskan lelah atau mengendorkan uraf saraf yang telah tegang dengan berekreasi.
9. Harus dapat bekerja sama dengan kelompok/kelas untuk mendapatkan sesuatu atau memperoleh pengalaman baru dan harus teguh bekerja sendiri dalam membuktikan keberhasilan belajar, sehingga ia tahu benar akan batas-batas kemampuannya. Meniru, mencontoh atau menyontek pada waktu mengikuti suatu tes merupakan perbuatan tercela dan merendahkan “martabat” dirinya sebagai murid.
10. Selama mengikuti pelajaran atau diskusi dalam kelompok/kelas, harus menunjukkan partisipasi aktif dengan jalan bertanya atau mengeluarkan pendapat, bila diperlukan.

### C. Relevansi akhlak guru dan murid Terhadap Kurikulum 2013





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1 Al-Ghazali berpendapat mengenai akhlak adalah gambaran atau perwujudan dari sikap jiwa seseorang, dari padanya muncul perilaku dengan mudah dan otomatis tanpa berhajat kepada pikiran dan penundaan. Jika sesuatu yang muncul dari sikap jiwa itu adalah perilaku yang terpuji menurut akal dan agama, maka sesuatu yang muncul itu dikatakan akhlak yang baik. Dan jika perilaku yang muncul dari sikap jiwa itu adalah perilaku yang jahat, maka sesuatu yang muncul tersebut dikatakan akhlak yang buruk

Menurut Imam Al-Ghazali, seorang guru haruslah memiliki akhlak yang mulia seperti sopan, tawadhu, hudu, tunduk pada Allah SWT dan selalu mendekati diri pada-NYA. Zuhud dunia adalah sifat yang harus ada pada setiap guru. Selain akhlaq yang mulia guru juga harus memiliki karakteristik agama melaksanakan syiar islam melaksanakan amalan sunah.

Menurut Kepmendiknas, karakter adalah sebagai nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku (Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, 2010) menjelaskan “karakter meliputi serangkaian sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik; kapasitas intelektual, seperti berpikir kritis dan alasan moral; perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab; mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan; kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan; dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya

menurut Depdiknas (2010), pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini meliputi keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas tersebut, secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konaktif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.

Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Pendidikan kearah terbentuknya karakter bangsa para siswa merupakan tanggung jawab semua guru. Oleh karena itu, pembinaannya pun harus oleh guru. Dengan demikian, kurang tepat jika dikatakan bahwa mendidik para siswa agar memiliki karakter bangsa hanya ditimpahkan pada guru mata pelajaran tertentu. Pengertian pendidikan karakter tingkat dasar haruslah menitikberatkan kepada sikap maupun keterampilan dibandingkan pada ilmu pengetahuan lainnya.<sup>85</sup>

2. Menurut imam Al ghzali akhlak guru adalah :

- a. Guru haruslah penuh kasih sayang seperti orangtua terhadap anaknya.
- b. Al-Ghazali juga mengatakan:”Guru menjadi teladan bagi muridnya.
- c. Guru tidak member predikat kepada peserta didik sebelum pantas menerimanya.
- d. Menegur murid dengan sindiran
- e. Guru memberikan pelajaran sesuai dengan taraf kemampuan.
- f. Guru Tidak menjelek-jelekan pelajaran tertentu.
- g. Guru menerangkan secara global sesuai dengan kemampuan murid dan taraf umurnya.
- h. Guru hendaklah mengamalkan ilmunya.

3 Peran guru dalam kurikulum 2013 adalah :

- a. Guru sebagai Disainer pembelajaran

<sup>85</sup> Imas Kurinasih dkk, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerepan*, (Surabaya: Kata pena), hal. 90

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sebagai guru professional, guru mendisain bagaimana corak pembelajaran yang akan dijalankan

b. Guru Sebagai Seniman Pembelajaran

Pembelajaran di ruang kelas memiliki nilai dan sentuhan seni sehingga menimbulkan rasa senang bagi siswa.

c. Motivator pembelajaran

Motivasi yang cukup akan membuat siswa terangsang untuk belajar secara maksimal.

d. Mediator pembelajaran

Guru menyajikan pokok permasalahan pembelajaran kepada siswa

e. Inspirator pembelajaran

Guru menjadi sumber inspirasi utama bagi siswa dalam mengelola materi pelajaran.

Kelima peran tersebut di atas adalah peran minimal guru sebagai pelaksana kurikulum dalam pembelajaran.

Hal yang terpenting lainnya selain menjadi panutan motivator guru bertindak sebagai pemimpin. Memimpin sejumlah siswa di kelasnya .

Guru harus menjadi pemimpin atau *leader* dan memiliki 7 karakter yang terdiri dari:

#### 1. **Leadership Character**

Leadership Character atau Karakter kepemimpinan adalah menjadi seorang guru yang berkarakter dengan memberikan teladan yang baik.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2. **Leadership Responsibilities**

Leadership Responsibilities berarti bertanggung jawab kepemimpinan dimana Guru juga mempunyai tanggung jawab yang besar untuk dapat mengubah yang abstrak menjadi nyata.

### 3. **Leadership Strategy**

Strategi kepemimpinan bermaksud bagaimana pendidik dapat menciptakan strategi yang akan ia gunakan di dalam kelas, agar suasana kelas tetap kondusif

### 4. **Leadership and execution**

Kepemimpinan dan eksekusi yaitu bagaimana seorang guru dapat memimpin kelasnya dan memecahkan masalah.

### 5. **Leadership and Change**

Kepemimpinan dan Perubahan adalah menerima sesuatu yang tidak pasti karena kehidupan dan perkembangan selalu berubah.

### 6. **Leadership Influence**

Pengaruh kepemimpinan menghasilkan wibawa seorang pendidik dimana seorang pendidik dapat bergaul dengan peserta didik, namun tetap memperhatikan batasan antara guru dan murid.

### 7. **Leadership and the team**

Kepemimpinan dan tim menunjukkan bahwa guru bukanlah superman, tapi *supertim*. Dalam *team teaching* guru melakukan:

1. Perencanaan program bersama
2. Pembagian tugas yang jelas dan seimbang



Hak Cipta © 2018 UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Memahami materi/kompetensi secara menyeluruh
4. Bekerja dalam satu tim yang solid

Ketujuh karakter tersebut harus dapat dikuasai oleh guru agar menjadi guru yang kuat dan berkarakter berani, bermental yang tangguh, disiplin diri, mampu menghargai orang lain, percaya diri, memiliki gairah dan memiliki antusias yang tinggi untuk maju.

3. Menurut Al- Ghazali murid haruslah mempunyai akhlak:

- a. mengutamakan kesucian jiwa.
- b. Menurut Al- Ghzali murid tidaklah terikat pada keduniaan.
- c. Menurut Al- Ghazali seorang murid hendaklah tidak bersikap angkuh atau sombong.
- d. Menurut Al- Ghazali seorang murid hendaklah tekun dalam menuntut ilmu.
- e. Menurut Al- Ghazali seorang murid hendaklah tidak memaksa menguasai semua disiplin ilmu.
- f. Menurut Al- Ghazali seorang murid tidaklah mencampur adukkan atau menggabungkan semua cabang ilmu.
- g. Menurut Al-Ghazali pelajar perlu mengetahui hakikat dan objektif suatu disiplin ilmu yang pelajari.
- h. Menurut Al-Ghazali setiap pelajar perlu mengetahui ilmu yang dipelajari supaya mengutamakan keperluan ilmu yang didahulukan daripada ilmu yang berbentuk sampingan.
- i. Menurut Al- Ghazali seorang murid haruslah ikhlash dalam menuntut ilmu.



- j. Menurut Al- Ghazali seorang murid haruslah mengetahui kaitan ilmu yang di pelajari.
4. Peran murid dalam kurikulum 2013.
1. Murid harus menyadari sepenuhnya akan arah dan tujuan belajarnya.
  2. Murid harus memiliki motif yang murni (intrinsik atau niat). Niat yang benar
  3. Murid harus belajar dengan “kepala penuh”, artinya murid memiliki pengetahuan dan pengalaman-pengalaman belajar sebelumnya.
  4. Murid harus menyadari bahwa belajar bukan semata-mata menghafal.
  5. Murid Harus senantiasa memusatkan perhatian (konsentrasi pikiran) .
  - 6 .Murid harus memiliki rencana belajar yang jelas.
  7. Murid harus memandang bahwa semua ilmu (bidang studi) itu sama penting bagi dirinya.
  8. Murid Jangan melalaikan waktu belajar .
  9. Murid harus dapat bekerja sama dengan kelompok/kelas.
  10. Selama mengikuti pelajaran atau diskusi dalam kelompok/kelas, harus menunjukkan partisipasi aktif dengan jalan bertanya atau mengeluarkan pendapat, bila diperlukan.

Dari pemaparan diatas tentang akhlak gurumenurut imam Al-ghzali terdapat kesesuaian dengan peran guru dalam kurikulum 2013. Guru harus menjadi tauladan dan kasih sayang pada muridnya. Guru mampu memberi penekanan yang berbeda dari kurikulum sebelumnya focus pada karakter atau sikap peserta didik.

Sementara akhlak murid menurut imam Al-Ghazali terdapat kesesuaian dengan peran murid dalam kurikulum 2013. Karena kurikulum 2013 menitik beratkan pada perbaikan karakter bangsa. Perbaikan tersebut terbukti dengan adanya peran murid dalam kurikulum 2013 yang menekankan pada sikap spiritual dan sikap sosial yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.